

**PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT BERBASIS POTENSI
LOKAL TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI RUMAH TANGGA DI
DUSUN SATU KECUBUNG DESA TERBANGGI LAMPUNG TENGAH**



Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna untuk
Memperoleh Gelar Sarjana S1 dalam Bidang Ilmu Sosial

Oleh:

**Pratiwi Mega Septiani
NPM.1341020082
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1439 H / 2017 M**

**PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT BERBASIS POTENSI
LOKAL TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI RUMAH TANGGA DI
DUSUN SATU KECUBUNG DESA TERBANGGI LAMPUNG TENGAH**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Dakwah

Oleh

Pratiwi Mega Septiani

NPM : 1341020082

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

Pembimbing I : Dr. M. Mawardi J. M. SI

Pembimbing II : Bambang Budiwiranto, Ph. D

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1439 H / 2017 M**

ABSTRAK

PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT BERBASIS POTENSI LOKAL TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI RUMAH TANGGA DI DUSUN SATU KECUBUNG DESA TERBANGGI LAMPUNG TENGAH

**Oleh
PRATIWI MEGA SEPTIANI**

Pemberdayaan yang dilakukan perusahaan dalam bentuk kemitraan merupakan program yang sangat baik dilakukan, karena pembedayaan ekonomi adalah hal terpenting untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. Pemberdayaan masyarakat harus melihat pada aspek-aspek sumberdaya potensi yang terdapat pada masyarakat baik potensi sumberdaya Manusia (SDM) maupun sumberdaya alam (SDA). Sumberdaya potensi lokal dapat dikembangkan untuk memberdayakan masyarakat terutama yang terkait dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat, seperti program peternakan inti rakyat (PIR) yang dilakuakn oleh PT GGLC pada masyarakat Dusun Satu Kecubung Desa Terbanggi Lampung Tengah

Rumusan masalah Penelitian ini adalah: Bagaimana proses pemberdayaan yang dilakukan dalam penggemukan sapi? Apakah ada perubahan perekonomian bagi warga dengan adanya penggemukan sapi di Dusun satu Kecubung?

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat deskriptif yaitu menggambarkan beberapa penemuan data yang dirumuskan dalam bentuk kata-kata. Penulis mengambil data sampel dengan menggunakan *Purposive sampling*. Berdasarkan kriteria yang penulis berikan maka sampel berjumlah 5 orang. Alat yang digunakan penulis untuk mengumpulkan data adalah hasil dokumentasi, observasi, dan wawancara.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan oleh perusahaan dalam bentuk kemitraan melalui proses penggemukan sapi menunjukkan hasil positif, masyarakat memperoleh keuntungan selama melaksanakan penggemukan sapi selama 4 bulan rata-rata mendapat hasil 1 sapi Rp. 1.000.000 lebih, dalam 1 bulan, untuk 4 ekor sapi mendapatkan tambahan penghasilan kurang lebih Rp.5.000.000 per bulan. Sehingga peserta yang mengikuti program PIR mendapat tambahan penghasilan rata-rata Rp.5.000.000 per bulan. Dengan demikian ekonomi rumah tangga mereka mengalami peningkatan yang signifikan.

**Kata Kunci : Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat, Penigkatan Ekonomi
Rumah Tangga**



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat: Letnan Kolonel H. Endro Suratmin telp: 0721-704030 Sukarame I Bandar Lampung 35131

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT
BERBASIS POTENSI LOKAL TERHADAP
PENINGKATAN EKONOMI RUMAH TANGGA DI
DUSUN SATU KECUBUNG DESA TERBANGGI
LAMPUNG TENGAH**

**Nama : Pratiwi Mega Septiani
NPM : 1341020082
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)
Fakultas : Dakwah Dan Ilmu Komunikasi**

MENYETUJUI

**Telah di munaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung**

Bandar Lampung, 12 Desember 2017

Pembimbing I,

Pembimbing II,

**Dr. M. Mawardi J. M. SI
NIP.196612221995031002**

**Bambang Budiwiranto. Ph. D
NIP.197303191997031001**

Mengetahui Ketua Jurusan PMI

**H. Zamhariri, M. Sos. I
NIP: 197306012003121002**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat: Letnan Kolonel H. Endro Suratmin telp: 0721-704030 Sukarame I Bandar Lampung 35131

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT BERBASIS POTENSI LOKAL TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI RUMAH TANGGA DI DUSUN SATU KECUBUNG DESA TERBANGGI LAMPUNG TENGAH”**

Oleh : Pratiwi Mega Septiani, NPM : 1341020082, Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam (PMI), telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung, pada Hari/Tanggal : **Rabu, 27 Desember 2017**

TIM PENGUJI :

Ketua Sidang : H.Zamhariri, M. Sos.I

Sekretaris : Rouf Tamim, M.Pd.I

Penguji I (Utama) : Dr. Jasmadi, M. Ag

Penguji II (Pembantu) : Dr. M. Mawadi J, M.Si

Dekan,

Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si

NIP.196104091990031002

MOTTO

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ
وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

Artinya: kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, (karena kamu) menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman, namun kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik. (QS Ali 'Imran: 110)

وَالْأَنْعَامَ خَلَقَهَا لَكُمْ فِيهَا دِفْءٌ وَمَنْفَعٌ وَمِنْهَا تَأْكُلُونَ ﴿٥﴾

Artinya: dan hewan ternak telah diciptakan-Nya untuk kamu, padanya ada (bulu) yang menghangatkan dan berbagai manfaat, dan sebagainya kamu makan. (QS An-Nahl: 5)

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :


Nama : Pratiwi Mega Septiani

Npm : 1341020082

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul : **Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Terhadap Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga Di Dusun Satu Kecubung Desa Terbanggi Lampung Tengah** , adalah murni hasil pribadi tidak mengandung *plagiarism* dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan dan tata cara yang benar secara ilmiah.



Dengan pernyataan ini saya buat, apa bila kemudian hari terdapat *plagiarism*, maka saya bersedia menerima yang benar secara ilmiah.

Bandar Lampung,
Pembuat Pernyataan

Pratiwi Mega Septiani

PERSEMBAHAN

Karya tulis ini penulis persembahkan sebagai wujud ungkapan terimakasih yang mendalam kepada :

1. Orang tuaku : Bapak Bambang Susetyo dan Ibu Nurjanati, atas pengorbanan selama ini sejak masih dalam kandungan sampai usia sekarang, yang tidak pernah lelah dan bosan dalam bekerja dan berdo'a untuk anak-anaknya, hanya Allah yang bisa membalas segalanya.
2. Adikku Wisnu Prima Nugroho dan Sepupuku Lisa Avianti yang selalu memberikan dorongan dan semangat demi keberhasilanku
3. Bapak dan ibu Guru dan Dosen yang selalu mengajarkan berbagai ilmu dengan ikhlas, semoga ilmu yang diberikan selama ini berkah dan bermanfaat serta menjadi amal jariyah bapak dan ibu semua.
4. Teman-teman seperjuangan di PMI angkatan 2013
5. Teman-teman di lingkungan kosan Misra Aini, Permata, ella,
6. Terutama untuk kakak Afrizal Efendy yang selalu memberikan semangat dan motivasi demi keberhasilanku.
7. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Pratiwi Mega Septiani, dilahirkan di Bandar Jaya, Kecamatan Terbanggi Besar Lampung Tengah, pada tanggal, 05 September 1995 anak Petama dari Dua bersaudara dari pasangan bapak Bambang Susetyo dan ibu Nurjanati. Alhamdulillah Allah SWT mengamanahkan 2 orang bersaudara kepada pasangan tersebut. Adapun pendidikan yang telah ditempuh oleh penulis adalah :

1. TK IT Bustanul Ulum Kecamatan Terbanggi Besar Lampung Tengah, lulus pada tahun 2001
2. SD IT Bustanul Ulum Kecamatan Terbanggi Besar Lampung Tengah, lulus pada tahun 2007
3. SMP IT Bustanul Ulum Kecamatan Terbanggi Besar Lampung Tengah, lulus pada tahun 2010
4. SMA N 1 Terusan Nunyai Kecamatan Way Pengubuhan Lampung Tengah , lulus pada tahun 2013
5. Mulai tahun 2013 penulis melanjutkan pendidikan ke program S1 di UIN Raden Intan Lampung , Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

Pelatihan yang pernah diikuti selama menjalankan kuliah adalah :

1. Pelatihan Pemberdayaan UKM tahun 2016
2. Pelatihan Membangun Karakteristik Kepemimpinan tahun 2015
3. Pelatihan Pasilitator Usaha Kecil Menengah tahun 2014
4. Pelatihan Mediasi Konflik tahun 2015
5. Pelatihan Kewirausahaan Berbasis Potensi Lokal Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi tahun 2013
6. Pelatihan Mengurus Jenazah UKMF ABABIL tahun 2014

KATA PENGANTAR

Segala puji hanya milik Allah, yang berhak dipuji karena nikmat yang begitu besar telah diberikan kepada kita semua. Tidak ada sedikit perjuangan pun yang luput dari pengawasan-Nya, karena Dia-lah sang pengatur jiwa-jiwa kita. Semoga keberkahan senantiasa tercurahkan kepada kita semua. Shalawat dan salam selalu kita sanjungkan kepada sang tauladan sejati, pembawa risalah yaitu Rasulullah Nabi Muhammad SAW. Semoga kelak kita semua diberikan syafaatnya dihari kiamat.

Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah bentuk dari Tri Darma Perguruan Tinggi dibidang penelitian untuk menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung dan Alhamdulillah penulis telah menyelesaikannya sesuai dengan ketentuan yang ada.

Penulis menyadari bahwa dalam upaya penyelesaian penulisan skripsi ini, tidak terlepas dari bantuan dan dukungan yang diberikan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis menyampaikan terimakasih kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M. Si, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi
UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Zamhariri, M.Sos.I selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam

3. Bapak Dr. M. Mawardi J, M.Sos.I selaku Sekretaris Jurusan. Sekaligus selaku pembimbing saya yang telah membimbing saya dalam mengerjakan skripsi dan memberi motivasi.
4. Bapak Bambang Budiwiranto, Ph. D selaku pembimbing II sekaligus sebagai pembimbing akademik yang telah memberikan motivasi dan bimbingan dalam mengerjakan skripsi.
5. Tim siding munaqosyah sehingga kami telah dinyatakan lulus menjadi sarjana dalam ujian skripsi: ketua siding : H. Zamhariri, M.Sos.I
Sekretaris : Rouf Tamim, M.Pd.I
Penguji Utama: Dr. Jasmadi, M.Ag
Penguji kedua : Dr. M. Mawardi J, M.Si
6. Bapak dan ibu dosen serta karyawan yang telah membantu dan membina penulis selama menjadi mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
7. Para aparat pemerintah kelurahan, tokoh masyarakat dan tokoh agama serta seluruh masyarakat Dusun Satu Kecubung atas izin dan kerjasama yang diberikan selama penulis mengadakan penelitian.
8. Teman-teman seperjuangan PMI Angkatan 2013.

Bandar Lampung, 21 Desember 2017

Pratiwi Mega Septiani
NPM. 1341020082

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul.....	7
C. Latar Belakang Masalah	8
D. Rumusan Masalah.....	16
E. Tujuan Penelitian	16
F. Kegunaan Penelitian	16
G. Metode Penelitian	17
H. Metode Pengumpulan Data.....	21
I. Kajian Pustaka	25
 BAB II. PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT BERBASIS POTENSI LOKAL TERHADAP PENINGKATAN EKONOMI RUMAH TANGGA	
A. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.....	29
1. Pengertian Pemberdayaan	32
2. Tujuan Pemberdayaan	32
3. Pembrdayaan Ekonomi	33
4. Ekonomi Masyarakat	33
5. Proses Pemberdayaan.....	37
6. Strategi Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat	39
B. Potensi Lokal Melalui Penggemukan Sapi	40
1. Pengertian Potensi.....	40
2. Pengertian Lokal	42
3. Penggemukan Sapi.....	42

C. Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga.....	43
BAB III. PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT BERBASIS POTENSI LOKAL DAN PENINGKATAN EKONOMI RUMAH TANGGA	
A. Gambaran Umum Dusun I Kecubung	45
1. Sejarah Perkembangan Masyarakat Dusun I Kecubung	45
2. Geografi dan Demografi	48
3. Kondisi Sosial Ekonomi Dusun I Kecubung	53
4. Kondisi Sosial Budaya Dusun I Kecubung.....	55
5. Kondisi Sosial Agama Dusun I Kecubung	57
B. Proses Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat	60
1. Tahap Pemberdayaan	60
C. Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga	73
1. Ekonomi Masyarakat Sebelum Mengikuti Program PIR.....	78
2. Ekonomi Masyarakat Setelah Mengikuti Program PIR.....	80
BAB IV. TAHAP PROSES PEMBERDAYAAN EKONOMI DAN DAMPAK PEREKONOMIAN BAGI MASYARAKAT	
A. Proses Pemberdayaan Masyarakat	86
B. Perubahan Ekonomi Rumah Tangga	93
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	97
B. Saran	98
DAFTAR PUSTAKA	100
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	halaman
1. Tabel 1. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkatat Usia	51
2. Tabel 2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkatan Pendidikan	52
3. Tabel 3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian	54
4. Tabel 4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Suku	56
5. Tabel 5. Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama	57
6. Tabel 6. Pelatihan Pengetahuan Tentang PIR	65
7. Tabel 7. Ekonomi Sebelum Mengikuti Penggemkan Sapi	79
8. Table 8. Ekonomi Setelah Mengikuti Penggemukan Sapi	81



BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai langkah awal penulisan judul agar tidak terjadi kesalahan yang menyebabkan kurang terarahnya suatu penelitian, maka terlebih dahulu perlu diadakan penegasan judul. Adapun judul yang penulis maksud dalam penelitian ini adalah: **“Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Terhadap Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga Di Dusun Satu Kecubung Desa Terbanggi Lampung Tengah”** . Secara rinci dapat diuraikan sebagai berikut:

Pemberdayaan adalah membuat suatu komunitas lokal yang memiliki inisiatif atau gagasan dan kemampuan untuk melaksanakan inisiatif itu dengan kemampuan sendiri.¹

Pemberdayaan menegaskan arti tangguh atau kuat. Menurut Rappaport dalam buku Kusnaka Adimihardja dan Harry Hikmat, dalam praktek yang berbasiskan pemberdayaan adalah bahasa pertolongan yang diungkapkan dalam simbol-simbol yang mengkomunikasikan kekuatan yang tanggung untuk mengubah hal-hal yang terkandung dalam diri kita, orang-orang lain

¹ Nanih Mahendrawaty dan Agus Amad Syafe'i, *Pengembangan Masyarakat Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2001), h. 44

yang kita anggap penting serta masyarakat di sekitar kita.² Menurut Samuel Paul dalam buku Harry Hikmat pemberdayaan adalah pembagian kekuasaan yang adil sehingga meningkatkan kesadaran politis dan kekuasaan kelompok yang lemah serta memperbesar pengaruh mereka terhadap proses dan hasil pembangunan. Pemberdayaan pada intinya adalah pemanusiaan. Pemberdayaan menurut Indrasari Tjandraningsih mengutamakan usaha sendiri dari orang yang diberdayakan untuk meraih keberdayaan.³

Berdasarkan pengertian dari beberapa tokoh di atas, maka yang maksud dari pemberdayaan merupakan sebuah inisiatif yang diberikan kepada masyarakat untuk menjadikan suatu masyarakat agar lebih mandiri untuk melaksanakan gagasan atau tugas yang di kerjakan dengan mandiri supaya masyarakat dapat menjadi lebih baik.

Ekonomi pada mulanya berasal dari bahasa Yunani yang berarti aikos yaitu rumah tangga atau keluarga. Nomos yaitu ilmu. Jadi, ilmu yang mengurus segala urusan keluarga atau rumah tangga baik dalam konsumsi, distribusi dan produksi barang dan jasa.⁴ Secara umum, ekonomi dapat dikatakan sebuah bidang kajian tentang pengurusan sumberdaya material individu, masyarakat, dan negara untuk meningkatkan kesejahteraan hidup manusia. Karena, ekonomi merupakan perilaku dan tindakan manusia untuk

² Prof. Dr. Kusnaka Adimihardja, M.A. dan Ir. Harry Hikmat, M.Si, *Participatory Research Appraisal dalam Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat*, (Bandung: Humaniora Utama Press (HUP), 2001), h.9.

³ Harry Hikmat, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*, (Bandung: Kusnaka Adiwiharja, 2001), h.74.

⁴ Ritanggo dkk, *Pelajaran Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 2000), h. 10

memenuhi kebutuhan hidupnya yang bervariasi dan berkembang dengan sumber daya yang ada melalui pilihan-pilihan kegiatan produksi, konsumsi dan distribusi.⁵

Ekonomi yang dimaksud dalam penulisan ini yang berhubungan dengan kegiatan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka baik dalam produksi barang dan jasa, distribusi, konsumsi.

Menurut Ginandjar Kartasmita pemberdayaan ekonomi rakyat adalah upaya yang merupakan penerahan sumberdaya untuk mengembangkan potensi ekonomi rakyat untuk meningkatkan produktivitas rakyat sehingga, baik sumberdaya manusia maupun sumberdaya alam disekitar kberadaan rakyat, dapat ditingkatkan produktivitasnya.⁶

Ahmad Karim dalam bukunya, berpendapat bahwa ekonomi adalah ilmu yang mempelajari usaha-usaha individu maupun kelompok dalam ikatan pekerjaan sehari-hari yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh pendapatan dan bagaimana pula mempergunakan pendapatan tersebut.⁷

Berdasarkan pengertian diatas , maka yang dimaksud dengan ekonomi yaitu suatu kebutuhan masyarakat yang di nilai dengan uang atau barang yang dapat berguna untuk kebutuhan manusia yang dapat memberikan jumlah yang

⁵ Atik Budiarto, *Ekonomi Masyarakat*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), h. 76

⁶ <http://www.pendidikanekonomi.com/2012/12/pemberdayaan-ekonomi-masyarakat.html>

⁷ Ahmad Karim, *Sistem, Prinsip, dan Tujuan Ekonomi Islam*, (Bandung : Pustaka Setia, 1999), h. 10

besar atau banyak untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari sebagai sumber daya yang sangat bermanfaat.

Masyarakat menurut Paul B. Harton dalam bukunya *Bagja Waluya* adalah sekumpulan masyarakat yang relatif mandiri, yang hidup bersama-cukup lama, yang mendiami suatu wilayah tertentu, memiliki kebudayaan yang sama dan melakukan sebagian besar kegiatan dalam kelompok itu.⁸

Masyarakat adalah sekumpulan orang yang saling berinteraksi secara kontinyu, sehingga terdapat relasi sosial yang terpola, terorganisasi.⁹

Berdasarkan pendapat di atas, maka yang dimaksud masyarakat sekumpulan masyarakat yang mendiami wilayah tertentu dengan jangka waktu yang cukup lama memiliki kebudayaan yang sama dan sama-sama melakukan kegiatan atau pekerjaan yang besar untuk memenuhi kebutuhan hidup. Seperti halnya masyarakat Dusun I Kecubung yang memiliki tujuan yang sama yaitu melakukan suatu pekerjaan untuk menghasilkan uang, dan hampir keseluruhan masyarakat Dusun I Kecubung bekerja di perusahaan Umas Jaya.

Sedangkan menurut penulis yang dimaksud pemberdayaan ekonomi masyarakat yaitu suatu proses dimana masyarakat dapat mandiri dengan mengembangkan kemampuannya sendiri untuk menjadi lebih baik,

⁸ Bagja Waluya, *Sosiologi: Menyelami Sosial di Masyarakat*, (PT. Pribumi Mekar, 2009), h. 10.

⁹ Soetomo, *Pemberdayaan Masyarakat*, (PUSTAKA PELAJAR, Celaban Timur UH III/548 Yogyakarta, Cetakan I, Januari 2011, Cetakan II, Juni 2013), h. 25.

mengembangkan inisiatif-inisiatif yang baik agar menjadi mandiri, serta mampu membuat perubahan di bidang perekonomian menjadi lebih baik dengan kemampuan yang dimiliki dapat menghasilkan uang atau barang yang] dapat merubah perekonomian serta sumberdaya.

Potensi adalah kemampuan yang mempunyai kemungkinan untuk di kembangkan seperti kekuatan, kesanggupan, dan daya yang bisa di kembangkan menjadi lebih besar. Istilah potensi tidak hanya ditunjukkan untuk manusia tetapi juga untuk entitas lain, seperti istilah potensi daerah, potensi wisata dan lain sebagainya.¹⁰

Potensi adalah suatu bentuk sumberdaya atau kemampuan yang cukup besar namun kemampuan tersebut belum tersingkap dan belum diaktifkan. Pendek kata, arti potensi adalah kekuatan terpendam yang belum dimanfaatkan , bakat tersembunyi, atau keberhasilan yang belum diraih padahal sejatinya kita mempunyai kekuatan untuk mencapai keberhasilan tersebut.¹¹

Berdasarkan pengertian di atas, yang dimaksud dengan potensi adalah suatu kemampuan yang dapat dimanfaatkan serta dapat dikembangkan seperti kekuatan, kesanggupan, dan daya yang dapat menjadi lebih besar jika dikembangkan lagi, namun jika tidak di kembangkan atau di dimanfaatkan akan

¹⁰ NurHayati www.pengertianmenurutparaahli.net/pengertian-potensi/ diakses tgl 20 maret 2017

¹¹ *Ibid*, NurHayati.

menjadi hal yang sia-sia. Potensi yang di maksud disini yaitu potensi alam sekitar Dusun I Kecubung potensi yang memanfaatkan sumberdaya alam seperti tumbuhan hijauan yang berfungsi sebagai makanan hewan ternak.

Lokal adalah suatu hal yang berasal dari daerah sendiri. Pengertian lokal lebih menekankan pada daerah asal. Maknanya adalah sesuatu yang berasal dari daerah asli, lokal merupakan asli dari suatu kelompok.¹²

Berdasarkan pengertian di atas, yang dimaksud lokal adalah sesuatu yang dapat di manfaatkan berasal dari daerah sendiri atau asal yang ruang lingkupnya adalah lingkungan sekitar daerah asli tempat tinggal.

Sedangkan menurut penulis yang dimaksud dengan potensi lokal yaitu suatu kemampuan, kekuatan, daya yang dimiliki oleh suatu daerah atau tempat tinggal yang jika di kembangkan untuk menghasilkan manfaat atau keuntungan bagi daerah tersebut, hingga mendapat hasil yang besar yang sangat bermanfaat bagi daerah asal yang memiliki potensi lokal, serta potensi lokal tersebut dapat di gunakan dengan jangka waktu yang lama potensi yang dimaksud disini yaitu potensi sumberdaya alam dengan memanfaatkan alam sekitar membantu masyarakat untuk lebih mandiri dan mendapat nilai yang bermanfaat.

Penggemukan sapi adalah usaha pemeliharaan ternak dengan cara mengandangkan ternak dengan cara terus-menerus selama periode tertentu yang bertujuan meningkatkan produksi daging dengan mutu yang lebih baik

¹² www.pengertianmenurutparaahli.com/pengertian-lokal/ diakses tgl 20 maret 2017

sebelum ternak di potong. Untuk itu kebutuhan nutrisinya harus terpenuhi dengan baik, sehingga mampu memacu peningkatan bobot badan sapi dalam waktu singkat.¹³

Peningkatan ekonomi adalah bertambahnya atau meningkatnya pundi-pundi penghasilan masyarakat, atau dengan kata lain peningkatan ekonomi adalah bertambah meningkatnya penghasilan masyarakat yang menyebabkan bertambah baik pula taraf kehidupan masyarakat.

Rumah tangga adalah suatu kumpulan dari masyarakat terkecil yang terdiri dari pasangan suami, istri, anak-anak, mertua dan sebagainya. Terwujudnya rumah tangga yang syah (*islam pen*) setelah akad nikah atau perkawinan, sesuai dengan ajaran agama dan undang-undang.¹⁴

Dengan demikian dari penegasan judul diatas dapat dijelaskan yaitu suatu studi tentang pemberdayaan masyarakat melalui penggemukan sapi yang dimaksudkan untuk merubah kehidupan warga Dusun satu Kecubung agar menjadi lebih baik, pemberdayaan yang bertujuan untuk merubah perekonomian , dengan cara memberikan pengarahan serta pelatihan yang akan di jalankan oleh masyarkat itu sendiri.

¹³ <http://agrowalagrinduwangi.blogspot.co.id/2013/03/usaha-penggemuakn-sapi-potong.html>
/ diakses tgl 25 juli 2017

¹⁴ Sidi Nazar Bakry, *Kunci Kesuksesan Rumah Tangga*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1993), hal. 26. ([http:// teoribagus.com/uncategorized/keluarga/pengertian-rumag-tangga](http://teoribagus.com/uncategorized/keluarga/pengertian-rumag-tangga)) di akses tgl 14 Agustus 2017.

B. Alasan Memilih Judul

Pemilihan judul dalam suatu penelitian tentunya berdasarkan suatu alasan. Demikian juga halnya dengan penulis. Adapun alasan yang penulis maksud adalah:

1. Pemberdayaan masyarakat sangat penting dengan diadakannya pemberdayaan yang berbasis potensi lokal karena dapat mengajarkan masyarakat untuk dapat memanfaatkan potensi yang ada di daerah sekitar dan memanfaatkan potensi yang ada untuk dijadikan sebuah hasil yang bernilai ekonomi, agar masyarakat Dusun 1 Kecubung mengerti betapa pentingnya dan berguna dalam memanfaatkan potensi. Keunggulan dalam memanfaatkan potensi lokal yang ada yaitu karena dapat dengan mudah di dapatkan di sekitaran desa tersebut serta dapat dengan mudah juga di tanam sendiri dengan lahan yang sedikit. Selain itu kelebihan dalam potensi lokal yaitu jika memanfaatkan tanaman hijau-hijauan bagi penggemukan sapi sendiri dapat membantu menambah nutrisi bagi sapi tersebut serta menambah serat makanan bagi sapi.
2. Karena pengembangan masyarakat islam adalah suatu sistem yang dilakukan untuk membantu pemecahan masalah suatu masyarakat yang berhubungan dengan sosial, ekonomi, dan lingkungan yang ada hubungannya dengan islam, karena didalam tulisan ini akan membicarakan tentang perekonomian serta pemberdaayaan tentang penggemukan sapi.

C. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang memiliki potensi alam yang berlimpah, mulai dari potensi yang terkandung di dalam tanah, yaitu potensi emas, tembaga, perak, minyak bumi dan masih banyak potensi pertambangan lainnya. Selanjutnya potensi yang ada di atas tanah, yaitu berupa tumbuhan, hewan, dan masih banyak lagi. Kemudian potensi yang ada di udara yaitu yang terdapat di udara berupa oksigen, hidrogen, nitrogen, oksida nitrous, dan argon diperoleh melalui penguraian udara secara kimiawi. Sampai potensi yang ada di lautan yaitu berupa ikan, terumbu karang, garam, dan sebagainya.

Potensi alam yang dimiliki Indonesia merupakan karunia Tuhan yang harus menjadi pemakmur bangsa Indonesia terutama melalui pengembangan ekonomi. Perekonomian memegang peran yang sangat penting dalam mempertahankan dan memajukan suatu negara. Jika suatu sistem perekonomian yang dianut suatu negara tidak dapat menjaga stabilitas dan mengembangkan perekonomiannya maka negara tersebut berada diambang kehancuran.¹⁵

Kekayaan alam yang melimpah tersebut memberikan manfaat yang melimpah untuk kemakmuran ekonomi masyarakat setempat. Sumber daya alam yang baik akan mendatangkan nilai jual secara ekonomis bagi masyarakat. Namun dewasa ini, realitasnya kekayaan alam yang melimpah

¹⁵Firdaus, "Membangkitkan Perekonomian Indonesia Melalui Ekonomi Kreatif Berbasis Budaya Berorientasi Dunia" (On Line), tersedia di: <http://writing-contest.bisnis.com/artikel/read/20150904/405/469132/html> (8 April 2016).

malah sebaliknya kurang memberi manfaat bagi masyarakat, bukan karena rendahnya kualitas alamnya, namun rendahnya kemampuan masyarakat mengelola dan memanfaatkan kekayaan alam secara optimal.

Setiap masyarakat juga mempunyai alur kesejahteraan sendiri serta sejumlah nilai-nilai yang dianut dan dipelihara yang mengandung system sosial yang berlaku. Masyarakat juga tidak bisa dilepaskan dari nilai-nilai dan struktur sosial yang mengatasinya. Karena itulah masyarakat tidak bisa difahami tanpa melihat faktor-faktor tersebut.

Kemudian proses pemberdayaan mengandung dua kecenderungan. *Pertama*, proses pemberdayaan yang menekankan pada proses memberikan atau mengalihkan sebagian kekuasaan, kekuasaan atau kemampuan kepada masyarakat agar individu menjadi lebih berdaya. Kecenderungan yang pertama tadi dapat disebut sebagai kecenderungan primer dari makna pemberdayaan. Sedangkan kecenderungan *kedua* atau kecenderungan sekunder menekankan pada proses mentimulasi, mendorong atau memotivasi agar individu mempunyai kemampuan atau keberdayaan untuk menentukan apa yang menjadi pilihan hidupnya melalui proses dialog.¹⁶

Permasalahan sosial yang terjadi pada masyarakat, bukan hanya akibat dari adanya penyimpangan perilaku atau masalah kepribadian, namun juga sebagai akibat masalah struktural, kebijakan yang keliru, implementasi kebijakan yang tidak konsisten dan tidak adanya partisipasi masyarakat dalam

¹⁶ Prof. Dr. Kusnaka Adimihardja, M.A. dan Ir. Harry Hikmat, M.Si, *op. cit*, h. 10.

pembangunan.¹⁷ Pembangunan yang berpusat pada rakyat lebih menekankan pada pemberdayaan, yang memandang inisiatif-kreatif dari rakyat sebagai sumber daya pembangunan utama dan memandang kesejahteraan material dan spiritual mereka sebagai tujuan yang di capai oleh proses pembangunan.¹⁸

Sektor pertanian merupakan sektor yang paling penting di Indonesia, oleh karena itu, pembangunan yang di laksanakan di sektor ini dapat diharapkan meningkatkan perekonomian Indonesia. Salah satu sektor yang penting adalah sektor peternakan, karena selain sebagai sektor pendapatan Negara dan pendapatan devisa juga menyediakan lapangan pekerjaan yang luas bagi masyarakat. Tujuan pembangunan nasional merupakan acuan dari tujuan pembangunan sektor pertanian, instrument yang digunakan untuk mencapai tujuan pembangunan pertanian adalah serangkaian kebijakan publik dengan sasaran utama untuk menciptakan kondisi peningkatan partisipasi petani, swasta dan pelaku agribisnis untuk melakukan investasi di sektor pertanian sehingga kapasitas produksi pertanian meningkat dan berkelanjutan.

Pemberdayaan yang dimaksud disini yaitu pemberdayaan yang dilakukan oleh suatu perusahaan kepada masyarakat dusun I Kecubung, yaitu dengan cara kemitraan yang di buat oleh perusahaan kepada masyarakat, kemitraan itu dalam bentuk sebuah wadah yang bernama peternakan inti rakyat (PIR). Dalam kegiatan PIR ini sendiri perusahaan akan mengirim sapi

¹⁷ *Ibid.* h. 1.

¹⁸ *Ibid.* h. 2.

kepada peserta berjumlah 4 ekor sapi dan untuk makanan perusahaan juga akan mengirim ke peserta, jadi peserta hanya mengurus sapi dengan baik dan benar, dengan cara ini perusahaan membantu masyarakat untuk merubah perekonomian agar menjadi lebih baik.

Jika dilihat pada saat ini kebutuhan ekonomi menjadi melonjak dan semua harga barang-barang rumah tangga pun ikut melonjak naik, maka dari itu pekerjaan yang layak dan yang bermanfaat sangat dibutuhkan bagi warga yang belum memiliki pekerjaan, guna untuk memenuhi kebutuhan ekonomi sekarang ini yang sangat mahal serta melonjak tinggi bahan pokok yang dibutuhkan. Ekonomi adalah kebutuhan setiap orang untuk melakukan transaksi jual beli kepada orang lain.

Ekonomi adalah kebutuhan setiap manusia, sumber daya manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup, maksud dari ekonomi sumber daya manusia adalah ilmu ekonomi yang diterapkan untuk menganalisis pembentukan dan pemanfaatan sumberdaya manusia yang berkaitan dengan pembangunan ekonomi. Dengan kata lain ekonomi sumber daya manusia merupakan penerapan teori ekonomi pada analisis sumber daya manusia.¹⁹ Sumber daya manusia adalah energi istimewa yang berfungsi sebagai *input kerja*. Kerja diartikan sebagai proses penciptaan atau pembentukan nilai baru pada suatu

¹⁹ Mulyadi S, *Ekonomi Sumber daya Manusia dalam Perspektif Pembangunan*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2003), h. 1.

unit usaha sumber daya, pengubahan atau penambahan nilai pada suatu alat pemenuh kebutuhan yang ada.²⁰

Industrial engineering (IE) sebagai alat untuk melakukan penyederhanaan dan standarisasi kerja guna memudahkan, mengefektifkan dan standarisasi kerja. Melalui IE, kerja dan pekerjaan dapat didefinisikan sedemikian rupa sehingga pekerja (petugas) yang berkeahlian atau ketrampilan sedang (rata-rata) dapat melaksanakan pekerjaan yang bersangkutan dengan efisiensi optimal dan nilai tambah maksimal, baik bagi perusahaan maupun bagi pegawai yang bersangkutan.²¹

Manusia dapat berubah dengan adanya proses interaksi dengan yang lain, interaksi tersebut yang mampu merubah kehidupan manusia yang tadinya terpuruk dapat menjadi bangkit dan mampu berjuang untuk memenuhi kebutuhan ekonomi, dengan proses perubahan yang dilakukan oleh masyarakat sehingga dapat menjadi lebih baik itulah yang mampu menjadikan seseorang menjadi lebih baik. Realitasnya bahwa masyarakat selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan dan memecahkan masalah sosial menyebabkan dalam kehidupan masyarakat selalu terjadi proses dan usaha perubahan. Bahkan tanpa dikaitkan dengan persoalan, masyarakat senantiasa mengalami perubahan, karena tidak pernah ditemui masyarakat yang benar-benar statis.

²⁰ Tahziduhu Ndraha, *Pengantar Teori Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta, PT Renika Cipta, 2002), h.1.

²¹ *Ibid.* h. 43.

Suatu masyarakat dapat berubah tentunya ada dorongan untuk bangkit menghadapi suatu masalah, ada yang memotivasi untuk berubah menjadi lebih baik, perubahan dari masyarakat di bantu dengan suatu bimbingan untuk menemukan sesuatu hal yang baru agar mereka dapat melakukannya sendiri di arahkan melakukan hal yang dapat membuat masyarakat tersebut menjadi masyarakat yang berdaya dalam kebutuhan ekonomi, karena melakukan hal yang positif dan diajarkan untuk merubah kehidupan perekonomiannya.

Perhatian sosiologi terhadap masalah-masalah lingkungan sebenarnya muncul jauh sebelum apa yang dinamakan sosiologi lingkungan dicanangkan keberadaannya oleh Riley Dunlap dan William Catton di tahun 1978 di tahun tersebut, mereka menuliskan dua artikel, disusul oleh sebuah artikel lagi setahun setelahnya yang menandai upaya mendirikan suatu cabang sosiologi yang mengkaji masalah lingkungan dan kemudian mereka beri nama *Environment Sociology*.²²

Dalam tahapan hubungan manusia dengan lingkungan, ditunjukkan bahwa seluruh aspek budaya, perilaku bahkan “nasib” manusia dipengaruhi, ditentukan, dan tunduk pada lingkungan. Dalam kehidupan kelompok, misalnya, Ibnu Khaldun menyatakan bahwa bentuk-bentuk persekutuan hidup manusia muncul sebagai akibat dari interaksi iklim, geografi, dan ekonomi.

²² Rachmad K. Dwi Susilo, *Sosiologi Lingkungan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada,2012), h. 5-6.

Ketiga dari lingkungan itu juga bersifat sangat menentukan corak temperatur manusia.²³

Masyarakat yang di jelaskan di sini bisa diambil dari masyarakat yang tinggal di Desa Kecubung, dimana masyarakat yang tinggal di desa Kecubung sebagian warganya ikut melaukan program penggemukan sapi, guna untuk merubah kehidupannya. Manusia, baik sebagai individu maupun sebagai warga masyarakat mempunyai kebutuhan dalam kehidupan bermasyarakat, kebutuhan dapat bersifat individual atau kolektif. Konsekuensinya selalu ada upaya manusia untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Masyarakat Dusun Satu Kecubung yang mengikuti program penggmukan sapi ini lebih banyak para pekerja persahaan yaitu perusahaan umas jaya atau Great Giant Food (GGF) yang memproduksi nanas, sedangkan program Peternak Inti Rakyat (PIR) ini di buat oleh perusahaan Great Giant Livestock (GGLC) yang mengelola pemeliharaan atau penggemukan sapi, hanya saja perusahaan GGF dan GGLC ini satu grup yaitu Gunung Sewu.

Kemudian dalam proses penggemukan sapi ini juga memanfaatkan bahan dari alam yang dipergunakan untuk pakan sapi, karena dengan memanfaatkan bahan dari alam dapat memafaatkan potensi lokal yang ada di Dusun 1 kecubung tersebut untuk pakan hewan sapi, pemanfaatan dari potensi lokal yang ada ini yaitu seperti memanfaatkan rerumputan sebagai serat makanan bagi hewan sapi, dan yang dapat dioalah menjadi konsentrat seperti

²³ *Ibid.* h. 30.

singkong, jagung, pepaya, serta bahan-bahan yang lain yang tentunya pemberian gizi yang cukup untuk sapi. Selain dapat memanfaatkan lingkungan sekitar untuk dijadikan pakan sapi, warga yang mengikuti penggemukan sapi ini juga dapat belajar cara mengurus sapi dengan benar dan memberikan pakan sapi dengan benar.

Melalui proses penggemukan sapi ini masyarakat dapat berusaha untuk mandiri karena mereka berusaha untuk mendapatkan hasil yang baik dari program penggemukan sapi. Masyarakat tersebut akan berusaha sebaik mungkin dan berfikir untuk lebih maju agar menjadi lebih baik serta menjadi masyarakat yang berdaya dan mandiri. Dengan adanya program penggemukan sapi ini sangat membantu masyarakat yang dalam perekonomiannya kurang, atau tidak mencukupi dalam kebutuhan sehari-hari. Maka masyarakat tersebut akan bersemangat dalam melakukan program penggemukan sapi agar menjadi lebih baik dalam bidang perekonomiannya. Dalam hal ini penulis akan meneliti warga desa Kecubung Lampung Tengah yang mengikuti program penggemukan sapi yang dilakukan oleh perusahaan (GGLC) Great Giant Livestock.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan hal berikut:

- a. Bagaimana proses pemberdayaan yang dilakukan dalam penggemukan sapi?

- b. Apakah ada perubahan perekonomian bagi warga yang mengikuti program (PIR) Peternak Inti Rakyat dengan adanya penggemukan sapi di Dusun satu Kecubung?

E. Tujuan Penelitian

Dalam sebuah kajian ilmiah, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui proses pemberdayaan yang dilakukan dalam penggemukan sapi.
- b. Untuk mengetahui apakah ada perubahan perekonomian bagi warga dengan adanya penggemukan sapi di Dusun satu Kecubung.

F. Kegunaan Penelitian

Melalui penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Peneliti dapat menerapkan pengetahuan atau teori yang selama ini diperoleh di bangku kuliah terhadap masyarakat sekitar.

2. Bagi Praktisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pemilik sapi yang akan di gemukkan dengan memanfaatkan potensi lokal yang ada untuk makan hewan sapi, serta dapat membantu merubah perekonomian warga yang dalam perekonomiannya masih kurang dan membantu merubah pola pikir warga agar menjadi lebih maju dan dapat berdaya.

3. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan serta Memberikan informasi dan masukan terhadap penelitian selanjutnya khususnya mengenai pemanfaatan limbah pabrik sebagai pakan sapi.

G. Metode Penelitian

Untuk mempermudah dalam proses penelitian dan memperoleh hasil data dan informasi yang valid. Maka dalam tulisan ini akan menguraikan metode penelitian yang dipergunakan.

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan perspektif pendekatan kualitatif. Secara terminologis, penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati.²⁴ Salah satu ciri utama penelitian kualitatif adalah manusia sangat berperan dalam keseluruhan proses penelitian, termasuk dalam pengumpulan data, bahkan peneliti itu sendiri instrumennya.²⁵

Berdasarkan pengertian diatas, dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dalam mengidentifikasi permasalahan yang berkaitan dengan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Terhadap Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga di

h. 4. ²⁴ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013),

²⁵ *Ibid.* h. 241

Dusun satu Kecubung Desa Terbanggi Lampung Tengah. Metode kualitatif dikembangkan untuk mengkaji manusia dan kasus-kasus tertentu. Dilakukan dengan mendengar pandangan partisipan terkait persepsi terhadap fenomena yang akan diteliti secara holistik (utuh), yakni dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata untuk menggali data dan informasi yang dibutuhkan.

Dalam metode penelitian kualitatif ini sebagai peneliti kita perlu mendengar pandangan partisipan dalam studi, kita perlu menanyakan pertanyaan terbuka dan umum dan mengumpulkan data di tempat partisipan tinggal atau bekerja, penelitian memiliki peranan dalam perubahan sosial yang lebih baik. Jadi dalam penelitian menggunakan metode kualitatif ini lebih banyak menggunakan data karena metode kualitatif ini adalah metode yang modelnya mengumpulkan data, berbeda dengan kuantitatif jika kuantitatif menggunakan angka dalam model penelitiannya.

2. Desain penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian studi kasus(*case study*) yaitu studi kasus yang meneliti masalah dengan batasan tertentu, waktu dan tempat dibatasi, data yang mendalam, dan menyertakan berbagai informasi. Kasus yang akan dieksplorasi dalam penelitian ini adalah pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis potensi lokal terhadap peningkatan ekonomi rumah tangga.

Penelitian ini menggunakan gambaran data dan informasi yang sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan baik berupa kata-kata, gambar/foto,

catatan lapangan atau dokumen lainnya. Sebagai upaya menjelaskan masalah yang diteliti, sehingga akan tergambar dengan jelas kondisi permasalahan yang diteliti.

3. Subyek Penelitian dan Sample

a. Subyek penelitian

Sebuah penelitian sosial disebutkan bahwa unit analisis menunjukkan siapa yang mempunyai karakteristik yang akan diteliti. Karakteristik yang dimaksud adalah variabel yang menjadi perhatian peneliti. Unit analisis penelitian umumnya adalah orang sebagai individu seperti kelompok, keluarga, desa, dan kota. Dalam hal ini, populasi adalah keseluruhan subyek penelitian.²⁶

Adapun yang menjadi subyek penelitian dalam penelitian ini adalah warga masyarakat yang mengikuti penggemukan sapi untuk dapat menjadi lebih mandiri di dalam kehidupannya, dan menjadi lebih baik dalam perekonomiannya. Populasi dalam penelitian ini adalah 5 orang yang turut serta dalam penggemukan sapi di Dusun 1 Kecubung Lampung Tengah.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti dan dianggap dapat mewakili populasinya.²⁷ Menurut Imam Suprayogo dan Tobroni,

²⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), Cet. Ke-IX, h.102.

²⁷ *Ibid*, hal. 104.

teknik sampling adalah suatu cara yang berkaitan dengan pembatasan jumlah dan jenis sumber data yang akan digunakan dalam penelitian. ²⁸

Secara teknis dalam penarikan sampel, penulis menggunakan teknik *Purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah Teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang peneliti harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan penelitian menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti.²⁹ Sampel ditetapkan secara sengaja oleh peneliti. Dalam hubungan ini, lazimnya didasarkan atas kriteria atau pertimbangan tertentu.

Berdasarkan dengan data-data yang demikian tadi maka ciri-ciri yang menjadi sampel yaitu:

1. Pemilik sapi yang sebelumnya telah memberikan sosialisasi kepada masyarakat yang ingin ikut serta dalam penggemukan sapi.
2. Beberapa warga yang ikut dalam penggemukan sapi.

Dari keseluruhan subyek penelitian yang ada, maka penulis mengambil sampel 5 Orang peserta yang mengikuti program penggemukan sapi yaitu, Pak Budi, Pak Edi, Pak Gunawan, Pak Salam, Pak Warno. Dengan demikian, jumlah yang menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu berjumlah 5 orang.

²⁸ Sutrisno Hadi, *Metodologi Reasercth*, (Yogyakarta: Yayasan penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1973), hal.75

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 301

H. Metode Pengumpulan Data

Untuk memudahkan pengambilan data lapangan, penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Metode observasi jika dikutip dari powerpoint pengumpulan data kualitatif, Bambang Budiwiranto, adalah proses pengumpulan *open-ended*, *first hand informasion* dengan cara mengamati orang atau tempat di lokasi riset. Diperlukan kemampuan mendengarkan dan visual yang detail.³⁰ Observasi harus secara detail, menentukan waktu tanggal. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan observasi non-partisipan, maksudnya dalam penelitian ini jika seorang melakukan observasi tidak turut bagian dalam penghidupan objek atau orang-orang yang diobservasi.³¹

Metode ini digunakan untuk mengambil data terkait proses berlangsungnya pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis potensi lokal melalui penggemukan sapi.

2. Metode Dokumentasi

Yang dimaksud metode dokumentasi adalah sebuah cara yang dilakukan dalam pencarian data berupa hal-hal atau sebuah variable berupa catatan, surat kabar, transkrip, buku, majalah dan sebagainya.³² Penulis

³⁰ Bambang Budiwiranto, *Powerpoint Pengumpulan Data Kualitatif*

³¹ Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *op.cit*, h. 98.

³² Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1997),

menggunakan metode ini untuk mendapatkan data-data yang bersumber dari dokumentasi tertulis. Dokumen tersebut dapat berupa surat resmi, ada juga foto untuk memperjelas dengan menggunakan gambar agar mendapatkan data-data yang obyektif dan konkrit.

Dokumen yang di lampirkan adalah foto pada saat berada di tempat penelitian.

3. Metode Interview

Interview atau wawancara merupakan percakapan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih atas topik tertentu. Menurut pendapat kartini kartono, interview merupakan proses kegiatan tanya jawab secara lisan dari dua orang atau lebih dengan saling berhadapan secara fisik/langsung.³³ Kualitas hasil wawancara ditentukan oleh pewawancara, responden, pertanyaan yang diajukan, serta situasi ketika berlangsungnya wawancara.

Jenis interview yang penulis gunakan adalah *interview bebas terpimpin* yang merupakan kombinasi antara interview bebas dan terpimpin. Dalam melaksanakan interview, pewawancara menggunakan pedoman yang merupakan garis besar terkait hal-hal yang akan ditanyakan. Selanjutnya, cara bagaimana pertanyaan itu diajukan dan teknis wawancara diserahkan kepada kebijakan pewawancara.³⁴

³³ Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Reseach* Cet. VII, (Bandung: Masdar Maju, 1996), h. 32.

³⁴ *Ibid.*, h. 128.

Penulis melakukan interview kepada sampel penelitian untuk menggali data yang akurat. Interview yang penulis lakukan kepada salah satu warga yang ikut serta dalam penggemukan sapi untuk menggali data diantaranya; apakah ada sosialisasi sebelum diadakannya penggemukan sapi ini, apakah ada pelatihan dalam program penggemukan sapi.

4. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema, dan dirumuskan tema dan hipotesa kerja seperti yang disarankan oleh data. Prinsip utama dalam analisa data adalah bagaimana menjadikan data atau informasi yang telah dikumpulkan disajikan dalam bentuk uraian dan sekaligus memberikan makna atau interpretasi sehingga sehingga informasi tersebut memiliki signifikan ilmiah atau teoritis.³⁵

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Teknik analisa data ini menguraikan, menafsirkan dan menggambarkan data yang terkumpul secara sistematis. Untuk menyajikan data tersebut agar lebih bermakna dan mudah dipahami adalah menggunakan *Thematic Analysis* dari Miles dan Huberman.³⁶

Dalam model ini kegiatan analisis dibagi menjadi 3 tahap, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan.

³⁵ *Ibid*, h. 280

³⁶ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h.129.

a. Tahap Reduksi Data

Reduksi data yaitu proses pemilihan data kasar dan masih mentah yang berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung melalui tahapan pembuatan ringkasan, memberi kode, menelusuri tema, dan menyusun ringkasan. Tahap reduksi data yang dilakukan penulis adalah menelaah secara keseluruhan data yang dihimpun dari lapangan mengenai pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis potensi lokal melalui penggemukan sapi

b. Tahap Penyajian Data

Seperangkat hasil reduksi data kemudian diorganisasikan ke dalam bentuk matriks (display data) sehingga terlihat gambarannya secara lebih utuh. Penyajian data dilakukan dengan cara penyampaian informasi berdasarkan data yang dimiliki dan disusun secara runtut dan baik dalam bentuk naratif, sehingga mudah dipahami. Dalam tahap ini peneliti membuat rangkuman secara deskriptif dan sistematis sehingga tema sentral dalam penelitian ini dapat diketahui dengan mudah.

c. Tahap Verifikasi Data/ Penarikan Simpulan

Verifikasi data penelitian yaitu menarik simpulan berdasarkan data yang diperoleh dari berbagai sumber, kemudian peneliti mengambil simpulan yang bersifat sementara sambil mencari data pendukung atau menolak simpulan. Pada tahap ini, peneliti melakukan pengkajian tentang simpulan yang telah diambil dengan data pembanding teori tertentu. Pengujian ini

dimaksudkan untuk melihat kebenaran hasil analisis yang melahirkan simpulan yang dapat dipercaya.³⁷

I. Kajian Pustaka

kajian pustaka merupakan hal yang sangat penting dan berguna bagi seluruh penelitian. Berdasarkan penelusuran yang telah peneliti lakukan, penelitian ini bukan lah pertama, sebelumnya sudah ada penelitian-penelitian yang sejenis. Berikut adalah beberapa kajian yang dapat dihimpun oleh pneliti:

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Badri Haza (2016) dengan judul “ penggemukan Sapi (*Feedlod*) Dengan Menggunakan Beta Agonis 2 Persfektif Hukum Islam ” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana dampak dari pengemukan sapi (*feedlod*) dengan menggunakan beta agonis 2, dan bagaimana pandangan hukum islam terhadap pengemukan sapi (*feedlod*) dengan menggunakan beta agonis 2. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada bberapa dampak negative dari penggemukkan sapi dengan menggunakan obat beta agonis 2.dari aspek kesehatan daging sapi yang digemukkan dengan menggunakan obat beta agonis 2 jika dikonsumsi dalam jangka waktu yang lama akan menimbulkan gejala-gejala penyakit, misalnya: *tremor* (terutama di tangan), ketegangan, sakit kepala, kram otot, *palpitasi,takikardi, aritmia,vasodilatasi perifer, gangguan tidur*

³⁷ *Ibid*, h. 131

*bronkospasme paradoksikal, urtikaria, Angiodema, hipotensi dan kolaps.*³⁸.

2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hidayati (2009) dengan judul “ Usaha Penggemukan Ternak Sapi Dalam Upaya Pengembangan Ekonomi Lokal Di Dusun Ngemplak Asem, Umbulmartani, Ngempak, Sleman, Yogyakarta ” penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana upaya yang dilakukan peternak sapi dengan system penggemukan dalam meningkatkan usaha sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidup dan meningkatkan kesejahteraan anggotanya di Dusun Ngemplak Asem, Umbulmartani, Ngempak, Sleman, Yogyakarta.³⁹
3. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rini Widiati (2014) dengan judul “membangun industri peternakan sapi potong rakyat dalam mendukung kecukupan daging sapi” penelitian ini mendiskripsikan gagasan yang dapat memformulasikan strategi alternatif untuk membangun industri peternakan sapi potong rakyat. Strategi yang diperlukan untuk membangun industri peternakan sapi potong rakyat, diantaranya adalah (1) Pengadaan fasilitas pasar peternakan guna memudahkan akses untuk mendapatkan sarana produksi; (2) Ketersediaan

³⁸ Muhammad Badri Haza, “penggemukan Sapi (*Feedlod*) Dengan Menggunakan Beta Agonis 2 Perspektif Hukum Islam ”. skripsi (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2016), <http://etheses.uin-malang.ac.id/2797/1/12220043.pdf>. diakses tanggal 24 Desember 2017

³⁹ Hidayati., “Usaha Penggemukan Ternak Sapi Dalam Upaya Pengembangan Ekonomi Lokal Di Dusun Ngemplak Asem, Umbulmartani, Ngempak, Sleman, Yogyakarta”. skripsi (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2009) <http://digilip.uin-suka.ac.id/3722/1/BAB%201%2C%20IV%2C%20DAFTAR>. diakses tgl 24 Desember 2017

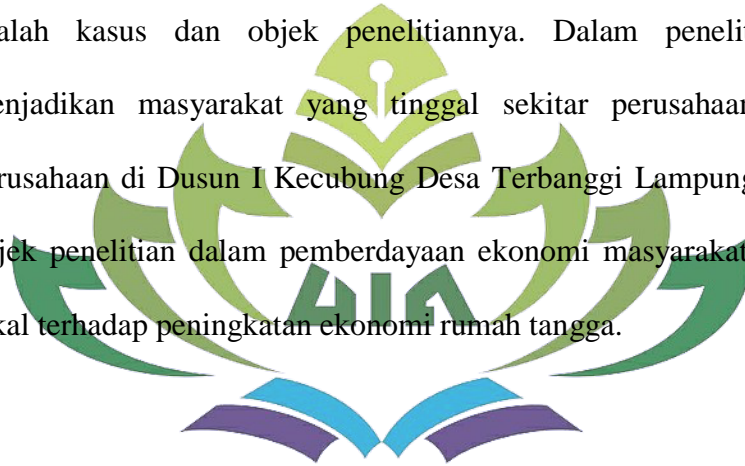
teknologi yang dapat diterapkan peternak dan memberikan perbaikan kesejahteraan melalui peningkatan produktivitasnya; (3) Menciptakan pasar produk ternak yang menguntungkan bagi peternak; dan (4) Terbentuknya subsistem lembaga pembiayaan tingkat perdesaan untuk mendanai peningkatan produksi dan produktivitas usaha. Perlu adanya keterkaitan secara bersinergi diantara strategi tersebut disertai dukungan kebijakan pemerintah yang operasional.⁴⁰

4. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Eko Ari Putranto (2016) dengan judul “manajemen kesehatan sapi potong dikelompok tani penggemukan sapi potong limousin Desa Astomulyo Kecamatan Pugung Lampung Tengah” tujuan dari penulisan tugas akhir ini adalah untuk mengetahui serta mengkaji manajemen dan kesehatan sapi potong dikelompok tani penggemukan sapi potong limousin pelaksanaan manajemen kesehatan, meliputi manajemen kesehatan, pencegahan sapi sakit. Manajemen kesehatan yang dilakukan kelompok tani penggemukan sapi potong limousin telah dilakukan dengan cukup baik. Hal ini dapat dilihat dari biosecurity, sanitasi dan pengobatan sapi sakit yang berjalan cukup baik.⁴¹

⁴⁰ Rini Widiati, “membangun industry peternakan sapi potong rakyat dalam mendukung kecukupan daging sapi” skripsi (Yogyakarta: universitas Gadjah Mada, 2014). <http://medpub.litbang.pertanian.go.id>

⁴¹ Eko Ari Putranto, “manajemen kesehatan sapi potong dikelompok tani penggemukan sapi potong limousin Desa Astomulyo Kecamatan Pugung Lampung Tengah” Laporan Tugas Akhir (Bandar Lampung: Poli Teknik Negeri Lampung, 2016) <http://ekoariputranto.logspot.co.id/2016/08/laporam-tugas-akhir-mahasiswa.html>

Dari beberapa penelitian diatas, semuanya melakukan penelitian dengan pembahasan yang sama yaitu mengenai pemberdayaan ekonomi melalui penggemukan sapi yang bertujuan untuk merubah perekonomian dalam rumah tangga. Namun beberapa penelitian diatas belum ada yang secara khusus membahas mengenai pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis potensi lokal terhadap peningkatan ekonomi rumah tangga. Sementara yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah kasus dan objek penelitiannya. Dalam penelitian ini penulis menjadikan masyarakat yang tinggal sekitar perusahaan dan karyawan perusahaan di Dusun I Kecubung Desa Terbanggi Lampung Tengah sebagai objek penelitian dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis potensi lokal terhadap peningkatan ekonomi rumah tangga.



BAB II

PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT BERBASIS POTENSI LOKAL TERHADAP PENINGKATAN EKONOMIAN RUMAH TANGGA

A. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

1. Pengertian Pemberdayaan

Pemberdayaan adalah membuat suatu komunitas lokal yang memiliki inisiatif atau gagasan dan kemampuan untuk melaksanakan inisiatif itu dengan kemampuan sendiri.

Konsep pemberdayaan tidak hanya secara individual, tetapi secara kolektif (*individual self empowerment* maupun *collective self empowerment*), dan semua itu harus menjadi bagian dari aktualisasi diri dan koaktualisasi eksistensi manusia dan kemanusiaan. Dengan kata lain, manusia dan kemanusiaanlah yang menjadi tolak ukur normatif, struktural, dan substantif.

Sedangkan Russel-Erich dan Rievera mengemukakan bahwa pemberdayaan dalam komunitas yang opresif merupakan respon yang esensial untuk dapat mengikuti perubahan kehidupan ekonomi dan politik bagi masyarakat tersebut di dalamnya.³¹

Penulis dapat memahami pemberdayaan menurut Russel-Erich dan Rievera adalah proses perubahan suatu masyarakat lebih cepat dilakukan dengan berkelompok karena dengan berkelompok lebih mudah untuk

³¹ Prof. Dr. Kusnaka Adimihardja, M.A. dan Ir. Harry Hikmat, M.Si, *op. cit.*, h.13.

merespon kegiatan dan dapat merubah kehidupan ekonomi dan politik masyarakat tersebut.

Menurut Nakley dan Marsden pemberdayaan mengandung dua kecenderungan. *Pertama*, kecenderungan primer merupakan proses pemberdayaan yang menekankan pada proses memberikan atau mengalihkan sebagian kekuasaan, kekuatan atau kemampuan kepada masyarakat agar individu yang bersangkutan menjadi lebih berdaya (*survival of the fittest*). Proses ini dapat dilengkapi dengan membangun aset material guna mendukung pembangunan kemandirian mereka melalui organisasi. *Kedua*, kecenderungan sekunder, menekankan pada proses menstimulasi, mendorong atau memotivasi agar individu mempunyai kemampuan atau keberdayaan untuk menentukan apa yang menjadi pilihan hidupnya melalui proses dialog.³²

Penulis dapat memahami pemberdayaan menurut Nakley dan Marsden yaitu suatu proses yang dilakukan kepada masyarakat yang menekankan pada kekuasaan, kekuatan, kemampuan kepada masyarakat agar masyarakat yang bersangkutan menjadi lebih berdaya, serta memberikan stimulasi kepada masyarakat atau memberi dorongan kepada masyarakat untuk dapat menentukan pilihan hidupnya.

Dapat dijelaskan bahwa pemberdayaan adalah suatu proses yang dilakukan untuk merubah suatu masyarakat untuk menjadi lebih baik dan lebih berdaya dalam bidang ekonomi, politik, dan bersosialisasi terhadap masyarakat dengan baik, dan mampu merubah pemikiran mereka dari keterpurukan untuk menuju hal yang lebih baik dan dapat maju untuk menuju keproses berdaya.

³² Harry Hikmat, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*, (Bandung: Humaniora, 2006), h.229

Pemberdayaan yang dimaksud disini yaitu pemberdayaan yang dilakukan dengan memberikan suatu pengarahan atau cara bagaimana untuk penggemukan sapi, masyarakat di Dusun 1 Kecubung ini akan diberikan sebuah pelatihan atau cara untuk penggemukan sapi, seperti diajarkan bagaimana cara memberi makan yang baik, serta cara membersihkan kandang agar kebersihannya tetap terjaga, sehingga pada saatnya nanti masyarakat sendiri lah yang akan melakukan proses penggemukan sapi.

Pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang khususnya kelompok lemah dan rentan sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan (a) memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (*freedom*), dalam arti bukan saja bebas mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, bebas dari kebohongan, bebas dari kesakitan; (b) menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatan dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan; dan (c) berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka, beberapa ahli dibawah ini mengemukakan definisi pemberdayaan dilihat dari tujuan, proses, dan cara-cara pemberdayaan:

- a. Pemberdayaan bertujuan untuk meningkatkan kekuasaan orang-orang yang lemah atau tidak beruntung (Ife, 1995)

- b. Pemberdayaan adalah suatu cara dengan mana rakyat, organisasi, dan komunitas diarahkan agar mampu menguasai (atau berkuasa) kehidupannya. (Rappaport,1984).³³

2. Tujuan Pemberdayaan

Menurut catatan Ite dalam bukunya Miftahul Huda disebutkan bahwa pemberdayaan ditujukan untuk meningkatkan kekuasaan (*power*) dari kelompok masyarakat yang kurang beruntung (*disadvantaged*). Pemberdayaan pada dasarnya menyangkut dua kata kunci, yakni *power* dan *disadvantaged*.

a. Kekuasaan

Realitas yang terjadi di masyarakat, antara satu dengan dengan kelompok masyarakat yang lain sering terjadi kompetisi yang tidak menguntungkan, kelompok masyarakat yang kaya cenderung mempunyai kekuasaan absolut. Elit politik yang menguasai jalannya pemerintah menciptakan relasi yang tidak seimbang, sehingga pemberdayaan harus mampu membuka dan mendorong akses yang terbuka agar tidak terjadi dominasi.

b. Kekurang beruntungan

Lemahnya kekuatan yang dimiliki oleh salah satu kelompok masyarakat menyebabkan mereka menjadi kurang beruntung, sehingga

³³ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: Rafika Aditama, 2010), H.59.

pemberdayaan diharapkan mampu menangani masyarakat yang kurang beruntung akibat dari faktor struktural, kultural dan personal.³⁴

3. Pemberdayaan Ekonomi

Pemberdayaan ekonomi bisa didefinisikan sebagai usaha untuk menjadikan ekonomi yang kuat, besar, modern, dan berdaya saing tinggi dalam mekanisme pasar yang benar. Definisi tersebut menjelaskan bahwa pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan.³⁵

4. Ekonomi masyarakat

Ekonomi secara etimologi berasal dari bahasa Yunani yaitu *Oikonomia*. *Oikonomia* sendiri berasal dari dua suku kata yakni *oikos* dan *nomos*. *Oikos* berarti rumah tangga dan *nomos* berarti aturan. Dengan demikian ekonomi sederhana dapat diartikan sebagai kegiatan mengurus rumah tangga yang dalam bahasa Inggris disebut dengan istilah *economics*.³⁶ Sedangkan secara terminologi atau istilah, ekonomi adalah pengetahuan tentang pariwisata dan persoalan yang berkaitan dengan upaya manusia individu atau kelompok

³⁴ Miftahul Huda, *Pekerjaan Sosial dan Kesejahteraan Sosial: Sebuah Pengantar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 272-273.

³⁵ Ahmad Zainuddin, <http://pengertiankompli.blogspot.co.id/2016/02/pengertian-pemberdayaan-ekonomi.html>

³⁶ Edi Soeharto, *Metodologi Pengembangan Masyarakat : Jurnal Comev*, (Jakarta. BEMJ-PMI, 2004). Vol. I, h. 3.

dalam memenuhi kebutuhan yang tidak terbatas yang dihadapkan pada sumber-sumber yang terbatas.³⁷

Pengertian ekonomi secara umum memiliki arti yaitu, hal yang mempelajari perilaku manusia dalam mengembangkan sumberdaya yang langka, yang mana ruang lingkup ekonomi meliputi satu bidang perilaku manusia terkait dengan konsumsi, produksi dan distribusi.³⁸

Ekonomi merupakan suatu ilmu yang tidak dapat dibatasi oleh jalan ilmu yang tertentu namun ia dapat mencakup kebijakan manusia dalam menjangkau sosial perjalanan hidupnya oleh sebab itu ada macam-macam pendapat mengenai pengertian ekonomi, seperti yang diungkapkan oleh para pakar seperti Adam Smit yang menganut pandangan bebas, Thomas Robert Maltus dengan kecemasannya menghadapi perkembangan penduduk yang tinggi dan dapat berpengaruh pada perjalanan ekonomi dan Karl Max dengan Teori khasnya kapitalisme.³⁹

Dari pengertian diatas yang dimaksud ekonomi disini yaitu upaya manusia dalam menghadapi perubahan sistem perekonomian yang langka dan sumber-sumber yang terbatas, serta ruang lingkup manusia yang ada dalam bidang konsumsi, produksi dan distribusi yang di butuhkan manusia.

Sedangkan menurut para ahli ekonomi seperti Marshall sebagaimana yang dikutip oleh Ahmad Karim dalam bukunya, berpendapat bahwa

³⁷ Abdullah Zaky, *Ekonomi dalam Perspektif Islam*, (Pustaka Setia, Bandung, 2002). h. 5.

³⁸ Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam, *Ekonomi Islam*, (PT. Raja Grafindo Persada, 2008, Ed. 1), h. 14.

³⁹ Faud Moh. Fachruddin, *Ekonomi Islam*, Mutiara, Jakarta, 1982, h. 75.

ekonomi adalah ilmu yang mempelajari usaha-usaha individu maupun kelompok dalam ikatan pekerjaan sehari-hari yang berhubungan dengan bagaimana memperoleh pendapatan dan bagaimana pula mempergunakan pendapat tersebut.⁴⁰

Penulis dapat memahami ekonomi menurut pendapat Marshall yang dikutip dari Ahmad Karim yaitu, ilmu yang mempelajari tentang usaha seorang individu atau kelompok dalam bidang pekerjaan yang dilakukan dengan usaha untuk mendapatkan penghasilan dan bagaimana cara menggunakan pendapatan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam bahasa Inggris, masyarakat disebut *society*, asal kata *socius* yang berarti kawan. Adapun kata “masyarakat” berasal dari bahasa Arab, yaitu *syarik* yang artinya bergaul. Adanya saling bergaul ini tentu karena ada bentuk-bentuk aturan hidup yang bukan disebabkan oleh manusia sebagai perseorangan, melainkan oleh unsur-unsur kekuatan lain dalam lingkungan sosial yang merupakan satu kesatuan.⁴¹

Selanjutnya para ahli sosiologi seperti Mac Iver, J.L. Gillin dan J.P. Gillin dalam bukunya M. Munandar Soelaeman sepakat bahwa adanya saling bergaul dan interaksi karena adanya nilai-nilai, norma-norma, cara-cara dan prosedur yang merupakan kebutuhan bersama sehingga masyarakat merupakan kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem

⁴⁰ Ahmad Karim, *sistem, prinsip, dan tujuan Ekonomi Islam*, (Pustaka Setia, Bandung, 1999), h. 10.

⁴¹ M. Munandar Soelaeman, *Ilmu Sosial Dasar : Teori dan Konsep Ilmu Sosial* (Bandung: Refika Aditama, 1998), h. 63.

adat istiadat tertentu, yang bersifat kontinyu dan terikat oleh suatu rasa identitas bersama.⁴²

Masyarakat adalah sekumpulan orang yang saling berinteraksi secara kontinyu, sehingga terdapat relasi sosial yang terpola, terorganisasi.

Menurut Paul B. Harton, masyarakat adalah sekumpulan manusia yang relatif mandiri, yang hidup bersama cukup lama, yang mendiami suatu wilayah tertentu, memiliki kebudayaan yang sama dan melakukan sebagian besar kegiatan dalam kelompok itu.⁴³

Penulis dapat memahami masyarakat menurut Paul B. Harton yaitu, sekumpulan manusia yang ada di suatu daerah, tinggal dengan waktu yang lama saling berinteraksi dan memiliki kebudayaan serta tujuan yang sama. Masyarakat yang ada disini yaitu masyarakat yang tinggal di Dusun 1 Kecubung yang mengikuti proses penggemukan sapi yang berusaha untuk menjadi lebih baik dalam bidang perekonominya serta dapat mandiri dan nantinya dapat bermanfaat bagi kebutuhan untuk mencari unag.

Pada dasarnya masyarakat mempunyai kesamaan isi, yaitu bahwa masyarakat mempunyai unsur-unsur sebagai berikut:

- a. Manusia yang hidup bersama. Dalam ilmu sosial tidak ada ukuran mutlak ataupun angka pasti untuk menentukan beberapa jumlah manusia yang harus ada. Akan tetapi secara teoritis angka minimalnya adalah dua orang yang hidup bersama.
- b. Bercampur untuk waktu yang cukup lama. Kumpulan dari manusia tidaklah sama dengan kumpulan benda-benda mati seperti kursi, meja dan

⁴² *Ibid.* h. 64.

⁴³ Bagja Waluya, *op. cit.* h. 10.

sebagainya. Oleh karena itu dengan berkumpulnya manusia akan timbul manusia baru. Selain itu sebagai akibat dari hidup bersama itu, timbullah sistem komunikasi dan timbullah peraturan-peraturan yang mengatur hubungan antara manusia dalam kelompok tersebut.

- c. Mereka sadar bahwa mereka merupakan suatu kesatuan. Dalam arti yang lebih khusus masyarakat disebut pula kesatuan sosial, mempunyai ikatan-ikatan kasih sayang yang erat. selanjutnya, kesatuan sosial mempunyai kehidupan jiwa seperti adanya ungkapan-ungkapan jiwa rakyat, kehendak rakyat, kesadaran masyarakat, dan sebagainya. Jiwa masyarakat ini merupakan polusi yang berasal dari unsur masyarakat, meliputi pranata, status, dan peran sosial.
- d. Mereka merupakan suatu sistem hidup bersama. Sistem kehidupan bersama menimbulkan kebudayaan, oleh karena setiap anggota kelompok merasa dirinya terikat satu dengan yang lainnya. Dalam hal ini manusia senantiasa mempunyai naluri yang kuat untuk hidup bersama dengan sesamanya. Apabila dibandingkan dengan makhluk hidup lain seperti hewan. Manusia tidak mungkin hidup sendiri, suatu misal manusia yang dikurung sendirian di dalam suatu ruangan tertutup, pasti akan mengalami gangguan pada perkembangan pribadinya, sehingga lama-kelamaan dia akan mati.⁴⁴

Kemantapan unsur-unsur masyarakat mempengaruhi struktur sosial. Dalam hal ini struktur sosial digambarkan sebagai adanya molekul dalam susunan yang membentuk zat, yang terdiri dari bermacam-macam susunan hubungan antar individu dalam masyarakat. Maka terjadi integrasi masyarakat dimana tindakan individu dikendalikan, dan hanya akan nampak bila diabstrakkan secara induksi dari kenyataan hidup masyarakat yang kongkrit.

Dapat dijelaskan bahwa ekonomi masyarakat yaitu suatu kebutuhan bagi masyarakat yang dimana masyarakat tersebut mendiami suatu desa atau tempat tinggal dengan jangka waktu yang lama dan memiliki kebudayaan yang sama, serta memiliki kebutuhan hidup yang sama yang sama-sama

⁴⁴ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1999), h. 26-27

membutuhkan kebutuhan ekonomi dalam bentuk produksi ataupun dalam bentuk distribusi yang dibutuhkan manusia.

5. Proses Pemberdayaan

Pada hakekatnya, pemberdayaan merupakan suatu kegiatan yang lebih menekankan proses, tanpa bermaksud menafikan hasil dari pemberdayaan itu sendiri. Dalam kaitannya dengan proses, maka partisipasi atau keterlibatan masyarakat dalam setiap tahapan pemberdayaan mutlak diperlukan. Dengan menekankan pada proses, yang dikutip dari skripsi mujiono maka pemberdayaan pun memiliki tahap-tahap sebagai berikut :

- a. **Penyadaran;** pada tahap ini dilakukan sosialisasi terhadap masyarakat agar mereka mengerti bahwa kegiatan pemberdayaan ini penting bagi peningkatan kualitas hidup mereka, dan dilakukan secara mandiri. (*self help*)
- b. **Pengkapasitasan;** sebelum diberdayakan, masyarakat perlu diberdayakan kecakapan dalam mengelolanya. Tahap ini sering disebut *capacity building*, yang terdiri atas pengkapasitasan manusia, organisasi, dan system nilai.
- c. **Pendayaan;** pada tahap ini, target diberikan daya, kekuasaan, dan peluang sesuai dengan kecakapan yang suda diperolehnya. Tahapan program pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah siklus perubahan yang berusaha mencapai taraf kehidupan yang lebih baik.
- d. Tahap *capacity building* dan *networking*; tahapan ini mencakup:

- 1) Melakukan pelatihan, workshop, dan sejenisnya untuk membangun setiap kapasitas setiap individu masyarakat agar siap menjalankan kekuasaan yang diberikan kepada mereka.
- 2) Masyarakat sasaran bersama-sama membuat aturan main dalam menjalankan program, berupa anggaran dasar organisasi, sisem, dan prosedurnya.
- 3) Membangun jaringan dengan pihak luar seperti pemerintah daerah setempat yang mendukung kelembagaan lokal.
- 4) Tahap pelaksanaan dan pendampingan
- 5) Melaksanakan kegiatan yang telah di susun dan direncanakan bersama masyarakat.
- 6) Tahap evaluasi mencakup:
 - a. Memantau setiap pemberdayaan yang dilakukan
 - b. Mengevaluasi kekurangan dan kelebihan dari tahapan pemberdayaan yang dilakukan.
 - c. Mencari solusi atas konflik yang mungkin muncul dalam setiap tahapan pemberdayaan. Tahap evaluasi akhir menjadi jembatan menuju tahap terminasi.
- 7) Tahap terminasi; tahap terminasi dilakukan setelah program dinilai berjalan sebagai mana yang diharapkan.⁴⁵

⁴⁵ Isbandi Rukminto Adi, *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h.251-258.

6. Strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat

Strategi pemberdayaan serta pembangunan ekonomi pada dasarnya merupakan suatu upaya pengembangan masyarakat. Setidaknya ada dua strategi besar yang dapat diterapkan:

- a. Peningkatan akses ke dalam aset produksi (*productive assets*): bagi masyarakat yang masih dominan dalam ekonomi rakyat, modal produktif yang utama adalah tanah. Di samping itu akses masyarakat produktif kepada longkungan hidup yang sehat yang tidak tercemar akan mengurangi sebab dan menambah produktivitas masyarakat.
Akses kedalam modal harus diartikan sebagai keterjangkauan, yang memiliki sisi *pertama*, ada pada saat diperlukan, *kedua*, dalam jangkauan kemampuan untuk memanfaatkannya.
- b. Memperkuat posisi transaksi dan kemitraan usaha ekonomi rakyat sebagai produsen dan penjualan, posisi kekuatan rakyat sangatlah lemah. Mereka adalah *price taker* karena jumlahnya yang sangat banyak dengan pangsa pasar masing-masing yang sangat kecil.
Lebih jauh lagi, dalam operasional nya mereka biasa menghadapi kekuatan usaha besar yang melalui persaingan yang tak seimbang akan mengambil keuntungan yang lebih besar. Akibatnya tidak ada insentif untuk meningkatkan mutu, karena kekuatan dari peningkatan mutu justru akan ditarik oleh usaha besar. Karenanya kualitas dan tingkat keterampilan rendah menjadi karakteristik pula dari ekonomi rakyat.⁴⁶

Jadi dapat disimpulkan pemberdayaan ekonomi masyarakat yaitu upaya pemberdayaan suatu masyarakat yang dilakukan dengan cara membuat masyarakat itu sadar akan keadaan atau kondisi di sekitarnya dan upaya pemberdayaan tersebut dilakukan di suatu desa atau satu desa yang di tinggali oleh masyarakat yang banyak dan kondisi yang kurang baik serta ingin merubah kehidupannya agar menjadi lebih baik dan menjadi masyarakat yang mandiri serta berdaya dalam bidang perekonomiannya.

⁴⁶ Totok Madikanto dan Poerwoko Soebinto, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 173-174

B. Potensi Lokal Melalui Penggemukan Sapi

1. Pengertian potensi

Dari segi peristilahan, kata potensi berasal dari bahasa Inggris to potent yang berarti keras atau kuat. Dalam pemahaman lain kurang lebih semakna, kata potensial mengandung arti kekuatan, kemampuan, dan daya, baik yang belum maupun yang sudah terwujud, tetapi belum optimal.

Sementara itu, dalam kamus umum bahasa Indonesia yang dimaksud potensi adalah kemampuan-kemampuan dan kualitas-kualitas yang dimiliki oleh seseorang, namun belum digunakan secara maksimal.

potensi merupakan suatu daya yang dimiliki oleh manusia. Akan tetapi, daya tersebut belum dimanfaatkan secara optimal. Oleh karena itu, yang menjadi tugas berikutnya bagi manusia yang berpotensi adalah bagaimana mendayagunakan potensi tersebut untuk meraih prestasi.

Secara umum, potensi dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Kemampuan dasar, seperti tingkatan inteligensi, kemampuan abstraksi, logika, dan daya tangkap.
2. Sikap kerja, seperti ketekunan, ketelitian, tempo kerja, dan daya tahan terhadap tekanan.
3. Kepribadian, yaitu pola menyeluruh terhadap semua kemampuan, perbuatan, serta kebiasaan seseorang, baik yang jasmani, rohani, emosional, maupun sosial yang ditata dengan cara yang khas di bawah pengaruh dari luar. Pola ini berbentuk tingkah laku dalam

usahanyamenjadi manusia sebagaimana yang dikehendaki. Beberapa contoh kepribadian, antara lain ikhlas, tulus, lincah, cerdas, dan lain sebagainya.⁴⁷

Jadi dapat dijelaskan bahwa potensi yaitu, suatu daya atau kekuatan yang dimiliki oleh seorang manusia yang dapat menghasilkan suatu hal yang sangat berharga tetapi daya tersebut belum dimanfaatkan oleh manusia tersebut sehingga belum dapat menghasilkan hal yang berharga, oleh sebab itu manfaatkan lah potensi yang ada bisa melalui potensi wisata, potensi daerah atau potensi diri.

2. Pengertian Lokal

Lokal adalah suatu hal yang berasal dari daerah sendiri. Pengertian lokal lebih menekankan pada daerah asal. Maknanya adalah sesuatu yang berasal dari daerah asli, lokal merupakan asli dari suatu kelompok.

Istilah lokal di masyarakat lebih menggambarkan tentang budaya yang artinya budaya penduduk lokal. Lokal bisa digunakan untuk kata benda ataupun lainnya, banyak sekali penggunaan kata lokal yang ada dimasyarakat. Pengertian lokal adalah suatu hal yang berasal dari tempat asal seseorang, misalnya saja menggambarkan asal seseorang, berarti dia merupakan penduduk lokal.⁴⁸

⁴⁷ <https://id.scribd.com/doc/92844558/Pengertian-Potensi> diakses tgl 25 maret 2017

⁴⁸ www.pengertianmenurutparaahli.com/pengertian-lokal/ diakses tgl 20 maret 2017

Yang dimaksud lokal yaitu, suatu hal yang berasal dari tempat daerah asal atau asli daerah tersebut, yang dapat di manfaatkan oleh masyarakat agar menjadi hal yang bermanfaat dari daerah asalnya tersebut.

Dapat dijelaskan bahwa potensi lokal adalah daya, kekuatan yang dimiliki oleh manusia yang memiliki kemampuan yang terpendam dan belum di terapkan atau di pergunakan dengan baik agar menjadi sebuah hasil yang dapat di manfaatkan, dan potensi tersebut dapat dipergunakan di daerah asal agar dapat memanfaatkan daerah sekitar agar menjadi lebih baik.

3. Penggemukan Sapi

Penggemukan sapi adalah usaha pemeliharaan ternak dengan cara mengandangkan ternak dengan cara terus-menerus selama periode tertentu yang bertujuan meningkatkan produksi daging dengan mutu yang lebih baik sebelum ternak di potong. Untuk itu kebutuhan nutrisinya harus terpenuhi dengan baik, sehingga mampu memacu peningkatan bobot badan sapi dalam waktu singkat.⁴⁹

Dalam proses penggemukan sapi ini masyarakat terlebih dahulu diberikan sosialisasi agar masyarakat mengerti tentang diadakannya program PIR. Sosialisasi di berikan kepada masyarakat yang tinggal di sekitaran perusahaan, dalam sosialisasi itu masyarakat di berikan wawasan tentang pentingnya beternak, cara mengurus sapi dengan baik dan benar.

⁴⁹ <http://agrowalagririnduwangi.blogspot.co.id/2013/03/usaha-penggemuakn-sapi-potong.html>
/ diakses tgl 25 juli 2017

Proses penggemukan sapi ini juga di berikan pelatihan kepada peserta yang mengikuti program ini agar peserta dapat melihat secara langsung bagaimana cara yang benar dalam mengurus sapi, agar nantinya para peserta dapat menjalankan program ini dengan benar dan mendapat hasil yang diinginkan. Pelatihan ini di isi oleh petugas PPL (Petugas Penyuluhan Lapangan).

C. Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga

Peningkatan ekonomi sendiri dapat dijelaskan yaitu bertambahnya atau meningkatnya pundi-pundi penghasilan masyarakat, atau dengan kata lain peningkatan ekonomi adalah bertambah meningkatnya penghasilan masyarakat yang menyebabkan bertambah baik pula taraf kehidupan masyarakat.

Sedangkan rumah tangga adalah suatu kumpulan dari masyarakat terkecil yang terdiri dari pasangan suami, istri, anak-anak, mertua dan sebagainya. Terwujudnya rumah tangga yang syah setelah akad nikah atau perkawinan, sesuai dengan ajaran agama dan undang-undang.⁵⁰

Berdasarkan penjelasan diatas yang dimaksud peningkatan ekonomi rumah tangga yaitu bertambahnya penghasilan atau pendapatan dalam suatu rumah tangga, yang mana dapat menjadikan kehidupan perekonomian di rumah tangga menjadi berubah dan menjadi lebih baik taraf kehidupannya.

⁵⁰ Sidi Nazar Bakry, *lok.Cit.*

Peningkatan ekonomi rumah tangga yang dimaksudkan dalam penelitian di sini yaitu, peningkatan taraf kehidupan di dalam rumah tangga dengan mengikuti program peternakan inti rakyat (PIR) dan dalam program tersebut masyarakat berhasil untuk program penggemukan sapi, hasil tersebut dapat membantu menambah perekonomian dalam keluarga. Program penggemukan sapi tersebut juga dapat dijadikan sebuah peluang bisnis yang menjanjikan.



BAB III

PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT BERBASIS POTENSI LOKAL DAN PENINGKATAN EKONOMI RUMAH TANGGA

A. Gambaran Umum Dusun I Kecubung

1. Sejarah Masyarakat Dusun I Kecubung

Terbanggi Besar adalah salah satu desa yang ada di Kecamatan Terbanggi Besar dalam Kabupaten Lampung Tengah, yang merupakan desa induk dengan jumlah penduduknya 527 jiwa. Salah Satu kecamatan di Kabupaten Lampung Tengah adalah Terbanggi Besar. Kecamatan Terbanggi Besar meliputi 7 Kampung, 3 Kelurahan, di dalam 7 kampung tersebut diantaranya adalah Desa Terbaggi, Desa Terbanggi Memiliki 8 Dusun salah satunya Dusun 1 Kecubung, di Dusun 1 Kecubung ini terdapat 4 RW dan di dalam 1 RW terdapat 3 RT.

Awal mula berdirinya Dusun I Kecubung yang pada tahun 1940 dahulu ada seorang pemilik tanah di daerah Terbanggi yang tepatnya sekarang menjadi Dusun I Kecubung. Pemilik tanah ini adalah penduduk asli pribumi yang bernama Sutan Sanjaya beliau bersuku lampung, luas tanah ini sekitar 14 hektar, kemudian Sutan Sanjaya menjual tanah ini kepada orang pendatang yang bernama bapak Heri yang mana orang tersebut adalah orang yang bekerja di perusahaan umas jaya, karena letak perusahaan tersebut tidak jauh dengan tanah yang akan di beli itu maka di beli lah tanah ini dengan tujuan

tanah ini akan di jual kembali dalam bentuk pengkaplingan bagi karyawan yang bekerja di perusahaan tersebut.

Saat tanah ini di beli kondisi nya masih sangat banyak semak belukar hingga pada akhirnya Bapak Heri mewakafkan tanah nya untuk di bangun masjid, sekolahan TK, dan musola, pembangunan untuk sekolahan dan masjid dilakukan pada tahun 1996. Kemudian tanah sisanya yang masih kosong itu di kelola untuk di jual perkapling jika ada yang ingin membeli tanah dan ingin membuat rumah, pada saat pengkaplingan rumah ini sekitar tahun 1995, terdapat 2 orang yang mengelola tanah kaplingan ini yaitu; mbah surip dengan bapak sukron, setelah berjalannya waktu ada beberapa karyawan yang membeli tanah di tempat ini dan membangun rumah serta berumah tangga di Dusun 1 Kecubung ini, lama kelamaan tanah ini sudah sangat banyak yang membeli dan di bangun rumah, hampir rata-rata yang membeli tanah ini adalah para karyawan yang bekerja di perusahaan tersebut pada saat itu tahun 2000 hampir semua penduduk tetap dusun tersebut dan karyawan tetap di perusahaan PT GGF, dan pengelola perusahaan tersebut ikut membeli tanah yang mana tanah tersebut akan dibangun sekolahan dalam bentuk yayasan yang berkemitraan dengan perusahaan kemudian perusahaan tersebut membangun lah sekolahan SD dan SMP pada tahun 1996, salah satu orang yang bekerja di perusahaan PT GGF ini adalah orang yang penting dalam perusahaan bernama Bapak Aris Wahyudi yang diutus untuk membeli tanah di Dusun 1 Kecubung untuk di bangun sekolah, sekolahan ini bernama TK,

SD, SMP IT Bustanul‘Ulum. Setelah berjalannya waktu banyak anak-anak yang bersekolah di sekolahan tersebut, dan yang lebih banyak lagi anak-anak yang orang tuanya bekerja di perusahaan umas jaya tersebut. Karena letak sekolahan tidak jauh dari perumahan warga dan tidak jauh juga dari perusahaan tempat orang tua yang bekerja di perusahaan umas jaya atau sering di sebut PT GGF.

Untuk memanfaatkan kesempatan yang ada para penduduk Dusun I Kecubung berinisiatif untuk membuka usaha di dekat sekolahan dengan berjualan makanan ringan untuk anak-anak sekolah yang ingin membeli makanan, berjualan alat tulis, membuka tempat foto copy dan tempat print, dan ada juga yang berjualan sayuran, karena banyak juga ibu-ibu yang mengantar anaknya untuk berangkat sekolah dan menunggu hingga waktu belajar selsai. Kegiatan tersebut dilakukan guna untuk menambah penghasilan maka sebagian warga berusaha dengan cara berdagag, ada yang membuat kontrakan bagi warga pendatang yang tidak memiliki tempat tinggal.

Hingga pada akhirnya sampai saat ini tahun 2017 lahan yang dulunya kosong dan penuh dengan semak belukar sekarang menjadi padat dengan rumah dan sudah sangat banyak masyarakat yang ada di dalamnya. Ditambah lagi berdirinya sekolahan yang terdiri dari 3 sekolahan menambah suasana yang ramai di Kecubung ini, dan belum lagi para pedangang yang banyak berjualan di sekitaran sekolahan.

Lalu kenapa Dusun I ini di beri nama dengan Kecubung?

Pada tahun 1940an dulu di wilayah ini terdapat sungai yang luas dan panjang, di sungai tersebut sangat terkenal dengan keberadaan ikan yang banyak dan banyak juga di tumbuh pohon kecubung. Pada saat itu warga penduduk asli yang bersuku lampung letaknya di Desa Terbanggi ini sering mencari ikan di sungai itu, dan pada suatu hari ada orang-orang yang bertanya cari ikan yang banyak di mana ya? Jawab warga yang biasa mencari ikan itu, di sana di kecubung, maksudnya di sungai yang banyak di tumbuh pohon kecubung. Oleh sebab itu setelah lahan ini di tempati oleh penduduk dan penduduknya sangat ramai jadi di sebutlah tempat ini dengan sebutan Kecubung.¹

2. Geografis Dan Demografis

a. Geografis

Salah Satu kecamatan di Kabupaten Lampung Tengah adalah Terbanggi Besar. Kecamatan Terbanggi Besar meliputi 7 Kampung, 3 Kelurahan, 16 Gabungan Kelompok Tani dan 226 Kelompok Tani dengan luas areal 20.143 Ha. Kecamatan Terbanggi Besar terbagi menjadi 226 wilayah kelompok meliputi sawah 4.527 Ha, perladangan 3.539 Ha pekarangan 2.291 Ha, kolam 25 Ha, Perkebunan 8.353,7 Ha dan lain-lain 1.407,3 Ha dengan ketinggian tempat 40 - 65 meter DPL.²

¹ Ketua RT Bapak Supriono dan salah satu warga Bapak Bronto, Wawancara Sejarah Dusun I Kecubung, Tgl 16 Agustus 2017.

² <http://digilib.unila.ac.id/2236/11/BAB%20IV.PDF>. Diakses tanggal 23 Agustus 2017

Tujuh Desa tersebut diantaranya adalah Desa Terbanggi, Desa Terbanggi Memiliki 8 Dusun salah satunya Dusun 1 Kecubung, di Dusun 1 Kecubung ini terdapat 4 RW dan di dalam 1 RW terdapat 3 RT, yang menjadi tempat penelitian saat ini yaitu Dusun 1 Kecubung RT 02 RW 04. Desa Terbanggi Besar berbatasan dengan: sebelah utara berbatasan dengan Desa Lempuyang Bandar, sebelah timur berbatasan dengan Desa Nambah Dadi dan Ono Harjo, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Yukum Jaya dan Karang Endah, dan sebelah barat berbatasan dengan Desa Tanjung Ratu Ilir dan Poncowati.

Jarak Tempuh Desa Terbanggi Besar dengan ibu kota Kabupaten sejauh 13 kilometer, sedangkan jarak dengan ibu kota Provinsi yaitu Bandar Lampung sejauh 74 kilometer. Untuk menjangkau Desa Terbanggi Besar dari ibu kota Provinsi melalui jalan darat dapat ditempuh dengan waktu kurang lebih 120 menit jika tidak macet, dan jika macet bisa memakan waktu kurang lebih 150 menit.³

Desa Terbanggi ini memiliki Tempat pemakaman seluas 0,25 Ha, perladangan sekitar 4 Ha, lahan kosong 6 Ha, Kemudian tempat pendidikan yang luasnya sekitar 10 Ha. Tempat pendidikan yang ada di Desa Terbanggi terdapat 1 sekolahan SD, Kemudian di Dusun 1 Kecubung terdapat 3 sekolahan yaitu TK, SD, SMP, yang mana sekolahan tersebut berbentuk yayasan yang dalam pengelolaannya di bantu oleh perusahaan PT GGF.

³ Data Monografi Kelurahan Terbanggi Besar Lampung Tengah, tgl. 18 Agustus 2017

a. Topografi, Tanah dan Iklim

Jenis tanah di setiap daerah pasti berbeda-beda, begitu halnya dengan Kecamatan Terbanggi besar Desa Terbanggi dan Dusun 1 Kecubung di daerah tersebut memiliki model tanah yang podsolik merah kuning. Pada tanah bagian ini jika digunakan untuk berkebun, membuat kolam, berternak pun baik, karena tanah ini tidak terlalu jelek untuk berkebun, membuat kolam dan beternak, hanya saja jika untuk berkebun lebih baiknya diberi pupuk organik karena itu akan menjadi lebih baik dalam tumbuhan.

Jenis Tanah di Kecamatan Terbanggi Besar sebagian besar Podsolik Merah Kuning (PMK) dengan drainase sedang sampai cukup baik. Kedalamam olah berkisar 15-25 cm dan pH antara 4,5 - 6.

Berdasarkan catatan curah hujan selama 10 tahun terakhir terlihat curah hujan tertinggi pada tahun 2007 dan terendah pada tahun 2008 dengan curah hujan lebih dari 202 mm/bulan dan 6 bulan kering yakni curah hujan kurang dari 60mm/bulan, sedangkan temperatur udara antara 29 sampai dengan 33 derajat celcius.⁴

b. Demografis

Jika diamati dari penjelasan tentang geografis dan sejarah Dusun maka begitu luas daerah yang ada, dan tentunya banyak juga penduduk yang menempati daerah tersebut, maka penelitian ini tertuju pada satu tempat yang dimana di dalamnya terdapat suatu program yang menarik untuk diteliti yaitu

⁴ <http://digilib.unila.ac.id/2236/11/BAB%20IV.PDF>. Diakses tanggal 23 Agustus 2017

penggemukan sapi. Penduduk yang menempati Dusun 1 Kecubung ini yang awalnya hanya beberapa orang dan pada akhirnya hampir memenuhi lahan yang luasnya sekitar 10 hektar. Mengapa demikian, karena tempat ini lebih dekat dengan tempat pendidikan dan bagi para pekerja perusahaan juga jarak tempuhnya lebih dekat, maka dari itu banyak masyarakat yang memilih membeli tanah dan membangun rumah serta berumah tangga di Dusun 1 Kecubung. Didalam Dusun ini tentunya bermacam-macam suku, agama, dan budaya, karena penduduk Dusun 1 Kecubung ini kebanyakan adalah penduduk pendatang dan menjadi penduduk tetap. Jumlah penduduk Dusun I Kecubung RT 02 RW 04 secara keseluruhan adalah 527 jiwa, dengan komposisi berdasarkan jenis kelamin laki-laki berjumlah 263 jiwa, perempuan berjumlah 264 jiwa. Berdasarkan jumlah kepala keluarga maka Dusun I Kecubung terdapat 151 kepala keluarga, dengan komposisi sebagai berikut:

Tabel 1: Data penduduk berdasarkan usia pada Tahun 2010

No	Usia (Tahun)	Penduduk		Jumlah	Persentasi
		LK	PR		
1	0-5	12	10	22	4%
2	6-10	15	13	28	5,5%
3	11-15	15	20	35	7%
4	16-20	21	15	36	7,5%
5	21-25	14	19	33	6,5%
6	26-30	35	34	69	13%
7	31-35	46	45	91	17%

8	36-40	35	32	67	12,5%
9	41-45	32	33	65	12%
10	46-50	29	30	59	11%
11	51-60	9	13	22	4%
Jumlah		263	264	527	100%

Sumber: Data olahan dari hasil observasi tanggal 16 Agustus 2017

Berdasarkan dari table di atas dapat di jelaskan bahwa penduduk Dusun 1 Kecubung yang berusia produktif untuk laki-laki berjumlah 148, perempuan berjumlah 144, dengan persentase 54,5 %. Hal ini menunjukkan bahwa penduduk dusun 1 Kecubung penduduknya masih dalam usisa produktif maka jika masyarakat mengikuti program penggemukan sapi masih sangat mendukung karena usianya masih sangat mampu untuk melakukan aktifitas dalam mencari penghasilan.

Penduduk berdasarkan tingkat pendidikan untuk laki-laki berjumlah 286, perempuan 241, dengan persentase 100 %, dengan komposisi sebagai berikut:

Tabel 2: Data penduduk berdasarkan tingkat pendidikan pada Tahun 2010

No	Tingkat Pendidikan	Penduduk		Jumlah	Persentasi
		LK	PR		
1	Belum Sekolah	4	6	10	2 %
2	TK	8	4	12	2,2 %
3	SD	15	13	28	5,2 %
4	SMP	15	20	35	7 %
5	SMA	26	15	36	7,1 %

6	Perguruan Tinggi	10	9	19	3,9 %
Jumlah		78	67	140	27 %

Sumber: ketua RT 02 RW 04 Dusun 1 Kecubung

Dokumen tabel di atas dapat di jelaskan bahwa tingkat pendidikan tertinggi di Dusun 1 Kecubung yaitu pada pendidikan tingkat SMA dengan jumlah untuk laki-laki 26, perempuan 15, jumlah keseluruhan 36, dengan persentasi 7,1 %. Dapat dilihat bahwa pendidikan yang mendominasi di Dusun 1 Kecubung ini yaitu dengan pendidikan tingkat SMA, dibanding dengan pendidikan TK,SD,SMP, dan Perguruan Tinggi. Mengapa demikian karena tidak jarang di antara mereka ada yang tidak mampu lagi untuk membiayai anaknya untuk bersekolah lebih lanjut, dan ada juga semangat dari mereka sendiri lah yang kurang dalam mengikuti pendidikan yang lebih tinggi lagi karena mereka merasa malas untuk bersekolah dan berfikir untuk mencari pekerjaan saja yang menghasilkan uang.

3. Kondisi Sosial Ekonomi Dusun I Kecubung

Masyarakat Dusun 1 Kecubung jika saya mengamati di dalam kehidupan bersosialnya sangat baik karena mereka sangat memanfaatkan kondisi yang ada di Dusun ini karena di Dusun ini berdiri 3 tingkatan sekolahan TK, SD, SMP, yang dalam naungan perusahaan PT GGF maka masyarakat sekitar memanfaatkan kondisi yang ada dengan membuka warung seperti warung jajan, warung makan, kemudian ada juga yang membuka tempat fotocopian, membuka tempat buka jahitan baju yang gunanya jika ada

siswa/siswi yang ingin membuat seragam sekolah, tak jarang juga warga-warga disana menerima jasa penitipan anak biasanya itu di kerjakan oleh ibu-ibu yang hanya dirumah saja tidak bekerja dan mereka menerima jika ada yang ingin menitipkan anak karena kebanyakan warga di Dusun 1 Kecubung ini suami dan istri pekerja humas dan ada juga yang menjadi guru ketika mereka memiliki anak kecil dan tidak bisa mengasuhnya maka mereka saat jam kerja mereka mencari orang untuk mengasuh anak mereka dan tak sedikit juga ibu-ibu rumah tangga di sana yang mengasuh anak.

a. Mata Pencaharian

Sebagian besar penduduk Dusun I Kecubung adalah wiraswasta, PNS, serta ada juga masyarakat yang mengandalkan sektor pertanian, perkebunan. Namun karena keberadaan Dusun I Kecubung yang dekat dengan salah satu perusahaan/pabrik banyak juga masyarakatnya yang menjadi buruh pabrik ataupun karyawan tetap dipabrik tersebut dengan berbagai macam posisi, dan ada juga yang sebagian kecil merupakan pensiunan.

Berdasarkan hasil wawancara dari ketua RT Dusun 1 Kecubung dan salah satu warga yang bernama bapak sumarman, perekonomian masyarakat Dusun 1 Kecubung didominasi oleh sektor pertanian. Pertanian utama mereka adalah petani singkong, dan kebanyakan dari masyarakat Dusun 1 Kecubung yang hampir 85% adalah pekerja perusahaan yang mayoritasnya perkebunan nanas. jumlah karyawan pekerja perusahaan merupakan jumlah terbanyak dalam sektor perkebun di Dusun 1 Kecubung. Kemudian sisanya ada yang

berprofesi sebagai pedagang, buruh, wiraswasta dan PNS.⁵ Dengan komposisi sebagai berikut:

Tabel 3: Data mata pencaharian masyarakat Dusun 1 Kecubung

No	Pekerjaan	Penduduk		Jumlah	Persentase
		LK	PR		
1	Tidak Bekerja	4	10	14	2,9 %
2	Karyawan	198	100	298	60 %
3	Petani	10	7	17	3,2 %
4	Wiraswasta	6	10	16	3,1 %
5	PNS	7	13	20	4 %
Jumlah		225	140	365	73 %

Sumber: Ketua RT 02 RT 04 Dusun 1 Kecubung pada tanggal 16 Agustus 2017

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa mata pencaharian masyarakat Dusun 1 Kecubung adalah pekerja perusahaan atau sebagai karyawan perusahaan yang persentasenya lebih tinggi dari pada mata pencaharian petani, wiraswasta, dan PNS. Karena dulunya tempat ini lebih banyak yang menempati para pekerja pabrik, dan hingga pada saat ini tahun 2017 hampir kebanyakan masyarakat Dusun bekerja di perusahaan.

4. Kondisi Sosial Budaya Dusun I Kecubung

Penduduk Dusun I Kecubung merupakan penduduk pendatang dan penduduk asli, yang hampir 91% didominasi oleh suku Jawa, 5% terdiri dari suku Lampung dan 4% suku Palembang, untuk pergaulan sehari-hari masyarakat menggunakan bahasa Indonesia dan ada juga yang menggunakan bahasa Jawa, biasanya yang menggunakan bahasa Jawa adalah orang tua. Kehidupan masyarakat Dusun 1 Kecubung sangat baik dalam kondisi

⁵ Hasil dari wawancara dan observasi ketua RT Bapak Supriono, tgl 16 Agustus 2017

soaisalnya karena mereka saling menghargai satu sama lain, dan juga menghargai tradisi dari masing-masing suku.

Untuk kebiasaan atau tradisi dari masing-masing suku di Dusun 1 Kecubung sebagian masih ada yang menggunakan adat karena kepercayaan setiap suku dan adat setiap suku sangat berbeda, diantaranya dalam acara besar seperti, hajatan, merayakan hari besar Islam, rewang⁶. Sebagian lagi ada yang tidak mengikuti adat mereka mengikuti pada umumnya saja. Hasil pengamatan penulis, jika dalam sebutan untuk gelar nama untuk suku Jawa, Lampung, Palembang masih di gunakan tetapi hanya dalam keluarga saja.

Masyarakat Dusun 1 Kecubung juga dalam kegiatan gotong royong, membantu orang hajatan/rewang, mereka sangat berpartisipasi, karena membantu melakukan kegiatan yang akan di buat merupakan bentuk dari kerukunan dalam bermasyarakat.

Berikut komposisi untuk suku di Dusun 1 Kecubung:

Tabel 4: Data Suku Dusun I Kecubung

No	Suku	Penduduk		Jumlah	Persentase
		LK	PR		
1	Jawa	230	249	479	91 %
2	Lampung	11	15	26	5 %
3	Palembang	10	12	22	4 %
Jumlah		251	526	527	100 %

Sumber: ketua RT 02 RW 04 Dusun 1 Kecubung

⁶ Rewang adalah suatu tradisi dalam suku jawa yang dilakukan saat ada salah satu tetangga atau saudara yang mengadakan hajatan, yang dilakukan dengan membantu orang yang memiliki hajat tersebut. Semata-mata untuk menunjukkan rasa solidaritas dalam kehidupan bermasyarakat.

Table di atas menunjukkan bahwa suku Jawa lebih banyak di banding suku Lampung dan Palemban, dengan persentase suku Jawa 91%, mengapa demikian, karena di Dusun ini adalah pendatang dan menetap di Dusun ini. Pendatang tersebut jika dalam pengamatan atau hasil observasi penulis kebanyakan perantauan yang datang dari Jawa, mereka mencari pekerjaan di Lampung dan kemudian berumah tangga di Lampung dan menetap di Dusun 1 Kecubung, dalam pekerjaan mereka kebanyakan bekerja di PT GGF karena letak perusahaan dengan dusun tidakn terlalu jauh maka banyak yang memilih untuk membangun rumah di Dusun 1 Kecubung, sebab itu di Dusun ini lebih banyak suku Jawa karena kebanyakan orang perantauan yang bekerja di PT GGF adalah orang jawa, tapi tidak jarang juga yang bersuku Lampung dan Palembang. Bahasa dalam lingkungan Dusun untuk kesehariannya menggunakan bahasa Indonesia, yang menggunakan bahasa Jawa hanya orang tua dan itu tidak keseluruhan. Suasana yang terjadi di Dusun ini jika peneliti mengamati tidak terlalu terlihat yang mendominasi suku Jawa karena di Dusun 1 ini berbeda-beda suku selain itu juga karena masih dalam lingkungan perusahaan dan dalam bahasa pemersatu yaitu bahasa Indonesia.

5. Kondisi Sosial Agama Dusun satu Kecubung

Dusun 1 Kecubung yang penduduknya merupakan penduduk pendatang dan ada beberapa penduduk pribumi asli, tentunya mereka memiliki agama masing masing yang di percayainya. Dalam Dusun 1

Kecubung ini pemeluk agama terdapat 2 agama yaitu Islam dan Kristen, yang hampir mayoritasnya beragama Islam.

Berikut komposisi agama di Dusun 1 Kecubung:

Tabel 5 : Data agama di Dusun I Kecubung

No	Agama	Penduduk		Jumlah	Persentase
		LK	PR		
1	Islam	251	250	501	95 %
2	Kristen	14	12	26	5 %
Jumlah		265	262	527	100%

Sumber: ketua RT 02 RW 04 Dusun 1 Kecubung

Islam di dusun ini terbagi-bagi lagi karena Islam yang dianut ada berfariasi yaitu Islam Nahdatul Ulama, Islam Muhammadiyah. Karena kepercayaan dari setiap manusia dalam mengikuti untuk beragama berbeda-beda, dan juga mereka memiliki hak untuk memilih yang menurut mereka benar untuk di jadikan panutan dalam beragama, namun jika dalam pengamatan peneliti penganut Muhammadiyah jika di dalam keluarganya sudah ada yang mengikuti Islam yang Muhammadiyah maka seluruh keluarga juga mengikuti Islam Muhammadiyah, begitu juga dengan Islam yang Nahdlatul Ulama jika di keluarga sudah ada yang mengikuti Islam yang Nahdlatul Ulama maka semua keluarga mengikuti Islam Nahdlatul Ulama juga.

Walaupun ada bermacam-macam Islam yang dipercayai masyarakat Dusun, mereka tetap saling menghargai, dan tidak saling bentrok antar penganut ajaran Islam, mereka menjalankan ajaran Islam yang dipercayai

mereka masing-masing. Karena tujuan yang disembah tetaplah sama yaitu Allah Swt, hanya saja dalam pengaplikasiannya yang berbeda walaupun pada intinya tetap sama.

Sikap pemahaman yang terbangun dari masing-masing penganut agama ini karena setiap orang memiliki hak dan pemikiran masing-masing, yang mana dapat menyebabkan bermacam-macam dalam menganut kepercayaan agama. Seperti misalnya untuk agama Islam jika di Dusun 1 Kecubng terbagi menjadi 2 Islam yaitu Islam yang Nahdlatul Ulama dan Islam yang Muhammadiyah, dari ke 2 ini memiliki pemahaman yang berbeda baik setiap penganut.

Secara umum jika Nahdlatul Ulama pada umumnya menggunakan mashab Imam Syafi'i (Ahlul sunah wal jamaah), karena mashab imam syafi'i ini terbilang mudah namun tidak mengurangi keabsahan suatu ibadah, serta tidak mempermasalahkan antara budaya dan agama. Misalnya dalam berwudu Nahdlatul Ulama tidak terlalu berlebihan hanya cukup 1 kali wudu saja, biasanya orang-orang yang tergolong NU, dalam melaksanakan ibadah solat subuh pada itidal rokaat ke 2 menyertakan Do'a kunut, lalu kemudian melakukan tahlilan dan yasinan pada saat ada orang meninggal dunia. Secara umum Jika Muhammadiyah adalah suatu kelompok agama Islam yang mengikuti mashab Imam Hambali kelompok ini mengklaim mashab Imam Hambali merupakan mashab yang mengutamakan sunah Rosul dan tidak membenarkan adanya budaya dalam suatu ibadah, kelompok ini berbeda

dengan Nahdatul Ulama jika Nahdatul Ulama menggunakan kunut dalam solat subuh maka Muhammadiyah tidak menggunakan kunut, pasalnya mereka beranggapan ketika suatu ajaran yang tidak sesuai dengan ajaran Rosul itu merupakan bidah, begitu juga dengan yasinan.

Beda halnya anggapan masyarakat tentang bekerja dan hubungan nya dengan keagamaan, sebagian masyarakat ada yang berfikir bahwa bekerja adalah sebagian dari kewajiban karena dengan bekerja dapat menghasilkan uang selain dapat menghasilkan uang tentu saja dapat menghasilkan pahala dari Allah SWT, Karena dalam agama Islam diajarkan bahwa manusia harus bekerja keras dan berusaha di dunia ini untuk menjalankan kehidupan di dunia. Seperti halnya dengan pak warno salah satu peserta yang mengikuti program PIR pak warno beranggapan mengenai hubungan keagamaan dengan mengikuti program PIR (Petrnak Inti Rakyat) yang intinya tentang memelihara sapi dan dapat dijadikan suatu pekerjaan juga, pak warno menganggap bahwa dalam memelihara sapi adalah salah satu kegiatan yang dilakukan Rosul pada zaman dulu. Beberapa peserta ada juga yang beranggapan bahwa hanya sebatas mencari usaha dan mendapatkan penghasilan saja dalam mengikuti penggemukan sapi ini tidak berfikir dengan keagamaan seperti yang di terangkan oleh pak warno.

B. Proses Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Pemberdayaan menegaskan arti tangguh atau kuat. Menurut Rappaport, dalam praktek yang berbasiskan pemberdayaan adalah bahasa

pertolongan yang diungkapkan dalam simbol-simbol yang mengkomunikasikan kekuatan yang tanggung untuk mengubah hal-hal yang terkandung dalam diri kita, orang-orang lain yang kita anggap penting serta masyarakat di sekitar kita.

Pada hakekatnya, pemberdayaan merupakan suatu kegiatan yang lebih menekankan proses, tanpa bermaksud menafikan hasil dari pemberdayaan itu sendiri. Dalam kaitannya dengan proses, maka partisipasi atau keterlibatan masyarakat dalam setiap tahapan pemberdayaan mutlak diperlukan. Dengan menekankan pada proses, maka pemberdayaan pun memiliki tahap-tahap sebagai berikut:

1. Tahap Pemberdayaan

1. Tahap penyadaran

Tahap penyadaran adalah tahap dilakukan sosialisasi terhadap masyarakat agar mereka mengerti bahwa kegiatan pemberdayaan ini penting bagi peningkatan kualitas hidup mereka, dan dilakukan secara mandiri. Maksudnya tahap dimana masyarakat akan diberikan wawasan, pengetahuan tentang program penggemukan sapi. Wawasan dan pengetahuan yang diberikan kepada masyarakat yaitu tentang pentingnya mengikuti program penggemukan sapi, dan proses dalam mengikuti penggemukan sapi, karena program ini juga dapat menjadi tabungan, penghasilan tambahan dalam kehidupan.

Program penyadaran tentang penggemukan sapi ini sangat perlu dilakukan karena untuk membuka wawasan masyarakat dan menambah ilmu pengetahuan serta untuk membantu merubah perekonomian dan taraf hidup masyarakat yang tadinya hanya bekerja dan mendapat hasil dari satu pekerjaan saja, dengan mengikuti program PIR (Pernakan Inti Rakyat) maka akan ada tambahan yang akan di dapat itu bisa membantu untuk menambah penghasilan.

Penyadaran ini dilakukan oleh Kepala Bagian Perusahaan yaitu bapak Didiek Purwanto dan petugas penyuluhan lapangan (PPL) yang ahli dalam bidang peternakan, dan yang disadarkan yaitu karyawan perusahaan kemudian masyarakat sekitar perusahaan. Tahap penyadaran yang dilakukan pak Didiek dengan cara menjelaskan langsung atau berinteraksi langsung dengan peserta yang isinya tentang manfaat dari mengikuti penggemukan sapi, serta program dan cara-cara dalam penggemukan sapi. Peserta yang hadir pada awal memeberikan tahap penyadaran ini ada sekitar 55 orang dan dilakukan di dalam gedung perusahaan tersebut. Awal kegiatan ini dilakukan yaitu pada tahun 2015 dan dilakuka satu kali sosialisasi, hasil ini berdasarkan wawancara dengan peserta.

Berdasrkan hasil wawancara dengan bapak Salam tanggapan setelah mengikuti tahap penyadaran ini yaitu dengan diadakannya program PIR sangat membantu masyarakat terutama dalam bidang ekonomi karena program ini dapat membantu menambah penghasilan dan menambah

pengetahuan maka dari itu pak salam tertarik dalam mengikuti program PIR ini.

Menurut pak Budi berdasarkan hasil wawancara yang di dapat dari mengikuti sosialisasi PIR ini tentang pengetahuan untuk cara penggemukan sapi itu seperti, berupa cara mengurus sapi yang baik dengan memberi makan yang cukup seperti memberi makan rumput atau hijauan di samping dengan pemberian makan kulit nanas dan konsentrat yang di kirim oleh perusahaan, memberikan minum yang cukup, memperhatikan sapi dalam napsu makan nya jika napsu makan sapi berkurang secepat mungkin menghubungi perusahaan supaya petugas yang mengawasi dapat segera datang dan memeriksa keadaan sapi agar di beri vitamin ataupun obat untuk sapi, membersihkan kandang yang dilakukan tiga kali sehari supaya kandang tetap terjaga kebersihannya agar sapi tetap sehat.⁷

Penjelasan dari pak Budi tentang Proses yang diberikan perusahaan terkait berjalannya penggemukan sapi ini yaitu; ada peserta yang hanya menyiapkan tempat dan kandang saja, kemudian sapi di kirim dari perusahaan beserta makanan sapi, ada juga kandang dan sapi milik pribadi lalu sapi tersebut di daftarkan ke perusahaan untuk mengikuti program PIR, sedangkan untuk makan tetap dikirim dari perusahaan. Untuk penjualan setelah sapi siap panen sapi akan kembali di jual ke perusahaan.

⁷ Hasil dari wawancara kepada pak Budi di Dusun I Kecubung pada tanggal 05 Agustus 2017

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, setelah mengikuti proses dalam pemberian wawasan pengaruh yang terjadi banyak masyarakat yang ikut dalam program PIR karena mereka sudah dapat berfikir lebih luar untuk kehidupan yang lebih maju dan nantinya dapat di jadikan tabungan di saat masa tua. Maka peserta yang akan mengikuti program ini sudah tidak bingung lagi untuk mencari makan dan tempat penjualan, karena perusahaan sudah memfasilitasi makan dan penjualan.⁸

Sedangkan harga penjualan sapi mengikuti harga sapi pada umumnya, dan Pembagian hasil berdasarkan harga penjualan itu di potong dari berapa banyak peserta mengambil pakan sapi, itulah hasil yang didapat untuk peternak. Jadi peserta mengirim sapi tersebut ke perusahaan untuk dijual, perusahaan mengambil hasil dari menjual pakan sapi ke peternak dan jika perusahaan ingin menjual sapi itu kembali maka harga penjualan tersebut di naikan sedikit dari harga yang di jual pada peserta itulah hasil yang di dapat perusahaan, dan peserta mendapat hasil dari harga penjualan sapi pada umumnya tadi kemudian harga itu di potong dengan berapa banyak pengambilan pakan itulah hasil yang di dapat oleh peserta.

Sapi yang disyaratkan oleh perusahaan beratnya sekitar 300 kg dan itu kemudian akan di urus oleh peserta selama 4 bulan kemudian siap panen, pada saat panen tersebut perusahaan juga yang akan membeli sapi tersebut. Proses penimbangan sapi pun dilakukan di perusahaan. Maka peserta tidak bingung

⁸ Hasil observasi di Dusun I Kecubung tanggal 20 Agustus 2017

lagi untuk proses penjualan. Data diatas berdasarkan hasil wawancara dengan pak Didiek.⁹

Tujuan perusahaan memberikan program ini kepada masyarakat gunanya agar masyarakat dapat bangkit dan tersadar jika mengikuti program ini bisa menjadi tabungan bagi kehidupan nanti setelah pensiun dari PT GGF ataupun PT GGLC supaya memiliki penghasilan jika sudah tidak bekerja lagi, dan dapat menambah pengetahuan yang dulunya tidak dimiliki hingga dapat dimiliki.

2. Tahap pengkapasitasan

Tahap pengkapasitasan adalah tahap dimana masyarakat perlu diberdayakan kecakapan dalam mengelolanya. Terdiri atas pengkapasitasan manusia, organisasi, dan system nilai. Tahap ini peserta akan di lihat dalam kemampuannya atau diukur kemampuannya agar peserta tersebut dapat menjalankan program dengan baik dan benar, maksud dalam diukur kemampuannya yaitu peserta diberikan pemahaman wawasan, pengetahuan tentang PIR, kemudian dilihat tolak ukur peserta mampu atau tidak dalam mengikuti program, sebagai tolak ukur kemampuan peserta dalam mengikuti PIR adalah mampu mengurus sapi dengan baik dan benar serta memiliki lahan yang luas untuk di jadikan kandang sapi, kemudian perusahaan yang nantinya akan mengirim sapi dan makanan, peserta hanya mengurus sapi tersebut dengan baik dan benar. Untuk melihat pemahaman peserta, peneliti

⁹ Hasil wawancara dengan pak Didiek di Perusahaan tgl 07 Agustus 2017

melakukan wawancara dengan salah satu peserta yaitu Bapak Warno, agar peserta lebih memahami Peternak Inti Rakyat (PIR) maka diadakan pelatihan mengenai pengetahuan tentang PIR, adapun yang memberi pelatihan tersebut yaitu petugas penyuluh lapangan (PLL) yang tentunya ahli dalam bidang nya, berikut tabel yang menjelaskan tentang pelatihan pengetahuan tentang PIR.

Tabel 6: pelatihan pengetahuan tentang PIR

No	Hari dan Tanggal	Materi	Narasumber	Tempat
1	Minggu, 20-08-2017	Cara pemberian makan atau takaran dalam pemberian makan	Petugas Penyuluhan Lapangan (PPL)	Salah satu kandang sapi milik peserta Bapak Gunawan
		Cara melihat kondisi sapi yang sehat atau tidak, seperti melihat saat makan sapi itu lahap atau tidak.		
		Waktu pemberian makan dalam satu hari		

Sumber: hasil wawancara yang di olah peneliti pada tanggal 20 agustus 2017

Pelatihan ini dilakukan bertujuan agar peserta sebelum melakukan penggemukan sapi paham akan hal-hal yang penting bagi berkembangnya sapi, dan supaya menambah ilmu pengetahuan bagi para peserta yang mengikuti program PIR, karena pengetahuan tentang PIR ini juga jika peserta tidak memahaminya akan mendapatkan hasil yang kurang memuaskan. Pemberian makan sapi juga perlu di takar ukurannya seperti contohnya sapi

milik pak budi, untuk 4 ekor sapi dalam satu hari membutuhkan makanan kulit nanas sebanyak 25 kg dan konsentrat sebanyak 6 kg, kemudian kedua makanan tersebut akan dicampur jadi satu dan dibagikan kepada 4 ekor sapi tersebut.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti melihat bahwa dalam pembagian waktu dalam mengurus sapi, peserta tidak selalu merawat sapi karena peserta yang mengikuti program ini adalah para pekerja perusahaan yang bekerja 12 jam dan itu dilakukan secara sip-sipan atau bergantian. Kemudian waktu yang dimiliki peserta disamping pekerja perusahaan yang bersistem sip-sipan¹⁰ peserta dapat mengurus sapi di saat pulang kerja ataupun sebelum berangkat kerja, karena sistem sip dalam kerja ini para peserta yang mengikuti penggemukan sapi bekerja 12 jam maka dalam mengurus sapi peserta membutuhkan bantuan ada diantaranya dibantu dengan keluarga di rumah yang tidak memiliki sistem kerja yang 12 jam, ada juga yang membayar orang untuk mengurus sapi di saat berlangsungnya jam kerja.¹¹

Penjelasan dari pak Gunawan mengenai pembagian waktu dalam menjalankan program PIR melalui wawancara yaitu jika dalam menjalankan mengurus sapi jika ada yang bekerja siang maka yang bagian kerja malam yang mengurus sapi pada siang hari dan begitupun sebaliknya, dan ada juga

¹⁰ Sip-sipan adalah sistem kerja yang dilakukan secara bergantian selama satu minggu dan dilakukan pekerjaan tersebut selama 12 jam bekerja, maksudnya selama satu minggu bekerja dari jam 6 pagi sampai jam 6 sore, kemudian satu minggu kedepan bekerja mulai dari jam 6 sore sampai jam 6 pagi dan itu dilakukan bergantian selama satu minggu.

¹¹ Berdasarkan data observasi di Dusun I kecubung tgl 18 Agustus 2017

yang dibantu dengan keluarga di rumah yang tidak bekerja, selain itu ada juga yang menyewa orang untuk mengurus sapi.¹²

Berlangsungnya program PIR ini dari yang awalnya peserta saat diadakan sosialisasi terdapat 55 orang dan sekarang menjadi 5 orang, karena tidak setiap orang tertarik dalam mengikuti program PIR pemikiran setiap orang berbeda-beda dan 5 peserta ini yang tertarik dan memenuhi syarat yang ditetapkan di Dusun I Kecubung. Syarat yang ditetapkan oleh perusahaan yaitu memiliki kelompok yang isinya terdiri dari 5 orang, memiliki lahan yang luas untuk dibangun kandang sapi, serta mampu merawat sapi.

Program penggemukan yang berlangsung di Dusun I terdapat 5 orang yang memenuhi ukuran yaitu Pak Budi, Pak Edi, Pak Gunawan, Pak Salam, Pak Warno, yang mengikuti penggemukan sapi dan keinginan dari perusahaan setiap peserta harus ikut serta dalam proses tersebut, jadi tidak hanya satu orang saja yang aktif dalam penggemukan. Maksudnya, semua peserta tersebut ikut mengurus atau mengunjungi kandang untuk melihat kondisi sapi, agar nantinya semua peserta tersebut dapat berdaya. Karena nanti setiap bulan akan ada petugas penyuluhan lapangan (PPL) yang akan mengontrol kandang sapi beserta sapi, yang dilakukan setiap satu bulan sekali yaitu pada setiap akhir bulan sekitar tanggal 30 atau 31. Maka dari itu setiap peserta harus aktif dalam pemeliharaan sapi supaya sapi menjadi gemuk sesuai

¹² Hasil wawancara dengan Pak Gunawan Di Dusun I Kecubung tgl 1 september 2017

dengan yang di inginkan. Hasil di atas di dapat dari hasil wawancara dengan pak warno.¹³

3. Tahap pendayaan

Tahap pendayaan yaitu, target atau peserta diberikan daya, kekuasaan, dan peluang sesuai dengan kecakapan yang sudah diperolehnya. Tahapan program pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah siklus perubahan yang berusaha mencapai taraf kehidupan yang lebih baik.

Tahap pendayaan adalah tahap dimana masyarakat akan di berikan kebebasan dalam melaksanakan program peggemukan sapi, maksudnya masyarakat dapat bebas mengerjakan aktifitas yang lain selain mengikuti program penggemukan sapi ini guna mengisi waktu yang kosong di samping mengurus ternak sapi, karena pada tahap ini para peserta jika sudah mampu dalam melaksanakan program penggemukan, maka peserta sendiri yang akan menjalankan tanpa menggantungkan kepada penggemukan sapi saja, dan mereka dapat melaksanakan pekerjaan yang lain karena kebanyakan dari peserta adalah pekerja perusahaan. Peserta juga dapat mengajak orang untuk ikut bergabung dalam penggemukan sapi.

Seperti yang dilakuakn salah satu peserta yaitu pak Budi dapat berinisiatif untuk menambah memelihara sapi lagi dengan membeli sapi baru, untuk masalah makanan nantinya akan mendapatkan makanan dari sapi-sapi yang sudah di daftarkan ke program PIR, karena dalam pengiriman makanan

¹³ Hasil wawancara dengan Pak Warno di Dusun I kecubung tgl 20 Agustus 2017

itu berjumlah banyak dan perhitungan dalam mengirim makanan tidak selalu pas terkadang masih ada lebihnya, lebihnya itulah yang dapat diberikan makan ke sapi yang dibeli sendiri, maksudnya sapi tersebut nebeng dalam hal makanan, dari situlah peserta mendapat nilai lebih karena sapi tersebut saat penjualan tidak akan mengurangi hasil atau dipotong makan, karena makannya mendapatkan bagian dari makanan sapi yang di ikutkan proram PIR.

Menurut pak Budi “saya memiliki satu sapi ini bisa di sebut sebagai ponakan dan sapi yang ini tidak saya daftarkan ke program PIR untuk masalah makan sapi tersebut bisa nebeng maksudnya jika perhitungan makan sapi dari pagi sampai besok pagi masih sisa itu lah yang nanti di beri ke sapi yang ponakan tersebut”.¹⁴

Nebeng yang dimaksud diatas yaitu sapi tersebut dapat makan makanan yang sama dengan sapi yang mengikuti program, saat ada makanan yang tidak dimakan lagi oleh sapi yang mengikuti program, maka sisa makana tersebut dapat diberikan kepada sapi yang tidak mengikuti program tetapi tetap sapi ini juga diberikan makanan rumput juga untuk kesehariannya.¹⁵

Hasil Penjelasan dari pak Edi melalui wawancara terkait berlangsungnya penggemukan dengan memeberikan contoh langsung terkait jumlah sapi dan pembagiannya, seandainya sapi yang di daftarkan program

¹⁴ Data wawancara dengan Pak Budi Di Dusun I Kecubung tgl 05 Agustus 2017

¹⁵ Data observasi yang dilakukan di Dusun I kecubung tgl 05 Agustus 2017

penggemukan sapi ini berjumlah 4 ekor, sapi tersebut juga akan mendapatkan kiriman makanan kulit nanas dan konsentrat kira-kira masing-masing 25 kg, kemudian peserta membeli sendiri lagi 1 sapi dan sapi tersebut dalam hal memberi makan dapat diambilkan dari makanan sapi yang dalam proses penggemukan tersebut, dan sapi yang di beli sendiri ini nantinya jika sudah siap dijual dapat dijual keperusahaan tersebut tanpa mengurangi pemotongan harga dari pemberian makan karena sapi ini mendapatkan hasil makan dari pemberian makan yang berbarengan dengan sapi 4 yang digemukkan tersebut, tetapi tetap sapi-sapi tersebut diberikan makan hijauan seperti rumput guna untuk menambah serat dalam makanan. Untuk mendapat hijuan juga peserta tidak bingung karena mereka juga dapat menanam rumput gajah di pekarangan tanah yang kosong sekitaran kandang, dan di sekitaran Dusun juga banyak tumbuh rumput-rumput yang dapat diberikan makan untuk sapi.

4. Tahap capacity building dan networking

Tahap capacity building dan networking adalah tahap dimana peserta akan diberikan wawasan, pengetahuan tentang PIR. Tahap ini peserta akan di lihat dalam kemampuannya atau diukur kemampuannya agar peserta tersebut dapat menjalankan program dengan baik dan benar, maksud dalam diukur kemampuannya yaitu peserta diberikan pemahaman wawasan, pengetahuan tentang PIR, kemudian dilihat tolak ukur peserta mampu atau tidak dalam mengikuti program, sebagai tolak ukur kemampuan peserta dalam mengikuti

PIR adalah mampu mengurus sapi dengan baik dan benar serta memiliki lahan yang luas untuk di jadikan kandang sapi.

Hasil wawancara dengan pak Didiek dalam tahap ini peserta sebelum mengikuti penggemukan sapi diberikan pelatihan yang dimaksudkan agar peserta tersebut memahami bagaimana cara, proses, tahap serta administrasi dalam penggemukan sapi ini. Agar nantinya tidak salah dan kegiatan tersebut berlangsung dengan baik dan benar. Pelatihan yang di isi oleh para petugas penyuluhan lapangan ini dilaksanakan di kandang sapi agar langsung dapat mempraktekkan, dalam pelatihan yang dilakukan hanya ada 5 orang saja karena dalam pelatihan dilakukan di satu kandang yang dalam melaksanakan program berisi 5 orang pelatihan itu akan dilakukan bergantian setiap kelompok yang wilayahnya berbeda.¹⁶

Dilakukan pelatihan hanya dalam satu kelompok saja bertujuan agar para peserta juga dapat memusyawarahkan bagaimana cara pengurusan dengan di dalamnya terdapat 5 orang tersebut, agar dapat memusyawarahkan dalam hal pembagian mengurus makanan, waktu pemberian makanan, takaran memberi makan, waktu memberikan makanan sapi berupa hijauan seperti rumput gajah dan rumput lainnya yang bisa di konsumsi sapi, membersihkan kotoran sapi, dan setiap peserta harus aktif dalam program penggemukan ini tidak hanya satu orang saja yang aktif mengecek kandang.

¹⁶ Hasil data wawancara dengan pak Didiek di Perusahaan tgl 07 Agustus 2017

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti melihat dalam penggemukan ini satu kelompok terdapat 5 peserta yang mengikuti penggemukan sapi, kelima peserta tersebut tidak selalu dapat setiap hari mengurus sapi karena terbatas dengan jam kerja yang 12 jam, maka dari itu peserta dapat meminta bantuan kepada salah satu peserta yang sedang tidak ada jam kerja, ataupun dapat membayar orang untuk membantu mengurus sapi tersebut.¹⁷ Sebagai contohnya jika Pak Gunawan sedang ada jam kerja dari pagi hingga sore maka pak gunawan meminta bantuan kepada pak salam untuk memberi makan sapi karena pak warno bekerjanya dari sore hari hingga pagi hari, dan begitu pun untuk peserta yang lain.

Setelah pelatihan dan musyawarah yang dilakukan dalam satu kelompok selsai maka peserta akan menjalankan program penggemukan ini secara mandiri namun setiap bulannya nanti akan ada petugas yang datang dan mengecek bagaimana dalam program yang dilakukan, petugas PPL ini lah yang akan mengecek kondisi sapi, kandang dan lainnya.

Kemudian peserta akan diajarkan membangun jaringan seperti kelompok, peserta juga dapat menjual sapi keluar perusahaan dengan cara yang dilakukan pak budi pada tahap pendayaan yaitu, membeli sapi sendiri dan dalam hal makan dapat nebeng dengan sapi yang sudah di PIR kan tetapi tetap diberi makan rumput untuk tambahan maknan, kemudian sapi yang dibeli sendiri dapat dijual keluar perusahaan tanpa harus mengurangi biaya

¹⁷ Berdasarkan hasil observasi di Dusun I Kecubung tgl 05 Agustus 2017

makan sapi, dan itu menjadi nilai tambah bagi peserta, dan jika saat pemanenan sapi yang tidak di daftarkan PIR akan berbeda harganya dengan yang di perusahaan.

Setelah semua tahapan dijalankan peserta, tibalah pada terminasi, adalah tahap akhir yaitu tahap dimana akan melihat berhasil atau tidaknya peserta dalam melakukan program penggemukan sapi, dan ada perubahan atau tidak dalam bidang perekonomiannya.

Tahap ini mulai melihat para peserta menjalankan program penggemukan sapi ini dapat terlaksana dengan baik atau tidak, seperti peserta yang ikut tersebut semuanya aktif atau tidak dalam pengurusan sapi seperti yang diinginkan perusahaan, tepat waktu atau tidak dalam pemberian makan. Dan semua itu terlihat nanti setelah sapi yang ada siap panen. Pada tahap ini dilakuakn oleh petugas penyuluhan lapangan, yang tugasnya untuk mengecek kondisi sapi baik atau tidak, kesehatan sapi, kemudian hasil yang di dapat setelah pengecekan tentunya setiap masing-masing peserta berbeda-beda karena dalam cara mengurus pun berbeda walaupun saat di datangkn sapi dan bahan makan sapi sama tetapi hasilnya tentu saja berbeda, tetapi tetap mereka dapat menikmati hasil yang telah mereka kerjakan.

C. Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga

Sebelum menjelaskan ekonomi masyarakat dari tidak mengikuti penggemukan dan sesudah mengikuti penggemukan sapi, maka terlebih dahulu akan dijelaskan profil dari masing-masing peserta yang ikut dalam

penggemukan sapi, jika dilihat dari kelima peserta yang mengikuti penggemukan sapi ini hampir ke lima peserta tersebut bekerja di PT dan tentunya berbeda-beda tingkatan dalam setiap pekerjaannya.

Seperti Pak Budi sebelum mengikuti penggemukan sapi pak budi adalah salah satu karyawan di perusahaan, di perusahaan tersebut pak budi bekerja dibagian tempat pengolahan susu sapi, dan di rumah pak budi memiliki usaha warung yang di jaga oleh istrinya, karena rumah pak budi berdekatan dengan sekolahan maka dari itu pak budi membuka warung untuk membantu menambah penghasilan. Karena pak budi memiliki anak 3 dan harus membiayai 2 anak yang sedang dalam masa pendidikan dan yang 1 anak lagi belum sekolah dan membutuhkan biaya untuk membeli susu bagi anaknya yang masih balita.

Penghasilan pak budi dalam satu bulan bekerja di perusahaan sekitar Rp.4.500.000 dan penghasilan dari warung satu hari sekitar Rp. 1.000.000. Penghasilan tersebut untuk membiayai ke tiga anaknya kurang, karena anak pertama pak budi kuliah dan membutuhkan biaya untuk membayar kos, dan satu setiap bulan, dan anak kedua pak budi yang masih SMA juga membutuhkan uang untuk setiap harinya, serta anak yang masih balita membutuhkan susu untuk pertumbuhannya, maka dari itu pak budi tertarik untuk mengikuti program PIR karena pak budi merasa bahwa penghasilan yang di dapat tidak cukup untuk membiayai kehidupan sehari-hari dan setiap bulannya selain itu juga karena pak budi akan mendekati masa pension maka

pak budi berinisiatif untuk mengikuti PIR agar nantinya setelah pensiun masih dapat melakukan kegiatan dan mendapatkan penghasilan sapi peliharaan pak budi saat ini ada 11 ekor sapi.

Peserta selain pak budi ada juga pak edi yang juga karyawan, pekerja perusahaan hanya saja pak edi bekerja di pabrik nanas sedangkan pak budi bekerja di pabrik sapi, jika pak edi bekerja di bagian pabrik nanas yang mengawasi mesin nanas atau alat pengoprasian mesin untuk mengelola nanas, tanggung jawab pak edi terhadap keluarganya hanya kepada istri dan 1 anak karena pak edi hanya memiliki 1 anak saja dan anak pak edi sedang dalam masa pendidikan atau sedang sekolah pada tingkat SMA.

Penghasilan pak edi pada tiap bulannya sekitar Rp. 4.300.000 dan itu hanya di dapat dari bekerja perusahaan saja. kebutuhan untuk setiap bulan yang dikeluarkan sekitar Rp. 3.000.000 sudah termasuk untuk sugu bagi anaknya yang sekolah, namun pak edi merasa bahwa penghasilan yang hanya di dapat dari satu pekerjaan saja tidak cukup, maka dari itu pak edi tertarik untuk mengikuti PIR karena dapat menjadi tabungan nantinya sapi yang dimiliki pak edi pada saat ini sekitar 8, selain itu pak edi juga tidak memiliki usaha yang lain kecuali bekerja di perusahaan.

Ekonomi yang dirasakan oleh pak gunawan sama halnya dengan pak budi dan pak edi, karena merasa kurang dalam penghasilannya maka pak gunawan mengikuti PIR guna untuk menambah penghasilan, dalam kesehariannya pak gunawan mencari penghasilan dari petani padi dan

penghasilan tersebut di dapat pada saat panen padi tiba untuk penghasilan yang di dapat pak gunawan tidak menentu, karena tidak jarang panen padi yang dihasilkan bernilai baik, penghasilan pak gunawan selama satu bulan sekitar Rp.3.600.000 dan itu di dapat dari hasil bertani padi saja sedangkan pak gunawan memiliki tanggungan anak yang sedang kuliah dan membutuhkan biaya yang tidak sedikit. Pak gunawan memiliki 2 anak, anak yang pertama sudah menikah dan sudah memiliki anak, jadi pak gunawan sudah tidak terlalu banyak pengeluaran untuk biaya bagi anak-anaknya. Pak gunawan mengikuti PIR ini sejak tahun 2015.

Awalnya pak gunawan bekerja di perusahaan sama dengan pak edi hanya saja berbeda penempatan jabatan dengan pak edi, tetapi setelah pak gunawan mengikuti PIR dan pak gunawan mendapatkan hasil, tak lama kemudian pak gunawan pensiun dari perusahaan Umas Jaya dan melakukan aktifitas bertani dan mengikuti program PIR saja untuk mencari penghasilan, Karena pak gunawan merasa waktu bekerja di perusahaan sudah tidak lama lagi dari situlah pak gunawan tertarik untuk mengikuti PIR karena dapat membantu perekonomian pak gunawan setelah pensiun hingga saat ini sapi yang di rawat oleh pak gunawan sekitar 10 sapi.

Berbeda lagi dengan salah satu peserta PIR yang tertarik mengikuti program ini yaitu pak salam. Pak salam adalah salah satu pekerja perusahaan Umas Jaya yang hanya pekerja harian yang bekerjanya di lapangan, maksudnya pekerja harian, pak salam belum menjadi karyawan tetap di

perusahaan tersebut dan bekerjanya di lapangan seperti bekerja langsung menanam pohon nanas , dan jika pekerja harian untuk mendapatkan hasil di dapat selama setengah bulan dan itu sekitar Rp. 3.000.000 sedangkan pengeluaran pak salam selama satu bulan sekitar Rp. 2.500.000 terkadang lebih. Selama pak salam menjalankan pekerjaan ini pak salam menjual es yang di bawanya ke tempat kerja guna untuk menambah penghasilan es tersebut dihargai Rp.2.000 untuk 1 es, pak salam membawa es tersebut sekitar 55 bungkus terkadang lebih dan jika habis es tersebut pak salam mendapat hasil Rp. 110.000 untuk 55 bungkus es yang habis.

Merasakan kondisi perekonomian yang kurang maka pak salam mengikuti PIR untuk menambah penghasilan dan sapi yang ada di kandang milik pak salam ada 9, karena pak salam memiliki 2 orang anak, salah satu anaknya ada yang masih sekolah dan membutuhkan biaya, satu anaknya lagi telah lulus kuliah kemudian bekerja untuk membantu perekonomian keluarganya.

Pak warno juga merasakan hal yang sama seperti peserta yang lainnya yaitu kurang dalam perekonomiannya, pak warno adalah salah satu karyawan perusahaan Umas Jaya yang tertarik mengikuti PIR karena pak warno memiliki satu tanggungan untuk menafkahi istri dan anak yang sedang dalam masa pendidikan, pak warno memiliki 2 anak, anak yang pertama telah lulus kuliah dan telah bekerja, maka pak warno hanya membiayai anak 1 yang sedang dalam masa pendidikan, dalam keseharian pak warno hanya mendapat

penghasilan dari bekerja di perusahaan saja dan pengeluaran untuk setiap bulan sangat banyak.

Merasakan perekonomian yang kurang pak warno tertarik mengikuti program, selainitu juga pak warno sudah mendekati masa pension, maka dari itu pak warno mencari tambahan penghasilan dengan mengikuti PIR untuk menjadi tabungan nanti di saat telah pensiun, agar nantinya tidak merasakan kesusahan dalam hal mendapatkan penghasilan jika sudah tidak bekerja di perusahaan lagi dan sapi yang di rawan oleh pak warno ada sekitar 10 ekor sapi. Berdasarkan penjelasan profil dari ke lima peserta diatas maka dapat kita lihat ekonomi masyarakat sebelum mengikuti program PIR dan setelah mengikuti program PIR.

1. Ekonomi Masyarakat Sebelum Mengikuti Program PIR

Peningkatan ekonomi sendiri dapat dijelaskan yaitu bertambahnya atau meningkatnya pundi-pundi penghasilan masyarakat, atau dengan kata lain peningkatan ekonomi adalah bertambah meningkatnya penghasilan masyarakat yang menyebabkan bertambah baik pula taraf kehidupan masyarakat.

Jadi indkator meningkatnya ekonomi karena pendapatan yang meningkat. Dengan adanya program PIR (Pernak Inti Rakyat) ini para peserta yang mengikuti program ini jika di lihat dari perekonomian rumah tangganya berubah mengalami penigkatan yang baik. Melalui penggemukan sapi ini para peserta dapat menjadi lebih mandiri dan lebih memahami tentang

penggemukan sapi dan cara berbisnis. Yang mengikuti program penggemukan sapi ini ada 1 kelompok yang di dalamnya ada 5 orang untuk di Dusun I Kecubung dan lima orang tersebut berhasil dalam mengikuti program PIR ini.

Berdasarkan dari hasil interview dan pengamatan peneliti, awalmula para peserta sebelum mengikuti penggemukan sapi ini mereka adalah para pekerja perusahaan PT GGF, atau sering disebut dengan perusahaan Umas Jaya yang memproduksi nanas, karena letak perusahaan umas jaya itu tidak jauh dari PT GGLC tempat ternak sapi, dan juga PT GGF dan PT GGLC tergabung dalam satu grup yaitu Gunung Sewu, karyawan ini mendapat informasi jika ada program kemitraan yang akan di bangun oleh perusahaan kepada masyarakat, kemudian karyawan ini mencari lebih dalam lagi tentang informasi ini dan kemudian karyawan yang ingin ikut berkemitraan dengan perusahaan PT GGLC ini dengan awalnya mengikuti sosialisasi yang diadakan perusahaan, kemudian ada beberapa karyawan yang tertarik mengikuti kemitraan ini dan kebetulan karyawan tersebut bertempat tinggal di Dusun Satu Kecubung, di antaranya peserta tersebut bernama Bapak Budi, Bapak Warno, Bapak Edi, Bapak gunawan, Bapak Salam. Kemitraan yang dilaksanakan di Dusun satu kecubung ini bermulai pada tahun 2015. Pada saat tahun itulah mulai ada pelatihan yan akan dijalankan oleh peserta guna untuk

memberi pengarahan agar nantinya dapat menjalankan sendiri program penggemukan sapi ini¹⁸.

Berikut tabulasi data ekonomi masyarakat sebelum mengikuti PIR:

Table 7: pendapatan sebelum mengikuti program PIR

No	Responden	Sumber pendapatan	Penghasilan per bulan	Pengeluaran per bulan	Sisa pendapatan
1	Bapak budi	Karyawan PT	Rp. 4.500.000	Rp. 3.000.000	RP. 1.500.000
2	Bapak edi	Karyawan PT	Rp. 4.300.000	Rp. 3.000.000	Rp. 1.300.000
3	Bapak gunawan	Petani padi	Rp. 3.600.000	Rp. 2.100.000	Rp. 1.500.000
4	Bapak salam	Buruh	Rp. 3.000.000	Rp. 2.000.000	Rp. 1.000.000
5	Bapak warno	Karyawan PT	Rp. 4.000.000	RP. 3.000.000	Rp. 1.000.000

**Sumber: Hasil wawancara yang diolah peneliti di Dusun I Kecubung
Tgl. 08 November 2017**

Berdasarkan table diatas dapat dilihat bahwa untuk penghasilan masyarakat hanya berpaku pada 1 pekerjaan saja dengan pengeluaran yang banyak dan sisa yang di dapat dari usaha tersebut sangatlah minim yang penghasilan hanya Rp. 4.000.000 dengan pengeluaran selama 1 bulan sekitar Rp. 3.000.000 maka sisa yang di dapat sangat sedikit.

2. Ekonomi Masyarakat Setelah Mengikuti Program PIR

Pada dasarnya awal perekonomian peserta sebelum mengikuti penggemukan ini kurang baik karena mereka hanya mengandalkan pekerjaan yang dilakukan di perusahaan saja, dan itu di dapat hanya satu bulan sekali, sedangkan kebutuhan yang dibutuhkan untuk setiap harinya banyak dan harga kebutuhan rumah tangga pun sangat mahal pada saat ini, penghasilan yang di dapat untuk setiap bulan sekitar Rp. 3.000.000 sampai Rp. 4.000.000, hasil

¹⁸ Hasil data wawancara dan observasi kepada ketua RT Dusun I Keubung tgl 16 Agustus 2017

tersebut hanya di dapat dari bekerja di perusahaan tidak dari penghasilan yang lain. Maka masyarakat tersebut mengikuti program PIR untuk merubah perekonomiannya. Hasil di atas tersebut berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan bapak Budi selaku peserta PIR.

Berikut tabulasi data setelah mengikuti program PIR:

Table 8: Pendapatan setelah mengikut program PIR

No	Responden	Jumlah sapi	Berat Awal Sapi (kg)	Biaya Pembelian Makan (Rp)	Berat akhir (kg)	Hasil Penjualan 4 Sapi Selama 4 Bulan (Rp)	Hasil 1 Sapi Selama 4 Bulan (Rp)
1	Bapak Budi	4	300	9.336.000	500	25.864.000	5.716.000
2	Bapak Edi	4	300	9.336.000	520	29.384.000	6.721.000
3	Bapak gunawan	4	300	9.336.000	450	17.064.000	4.016.000
4	Bapak salam	4	300	9.336.000	515	28.504.000	6.618.000
5	Bapak warno	4	300	9.336.000	460	18.824.000	4.431.000

Sumber: hasil wawancara yang diolah sendiri oleh peneliti di Dusun I Kecubung tgl. 08 November 2017

Berdasarkan table diatas dapat dilihat bahwa setelah mengikuti program PIR peserta yang mengikuti ini berubah dalam perekonomiannya, maksudnya meningkat penghasilan yang di dapat yang tandinya dari bekerja di perusahaan sekarang menambah penghasilan dari menjual sapi yang di gemukkan tersebut, karena untung yang di dapat peserta dalam penjualan 1 sapi saja sekitar Rp. 5.000.000, tetapi untuk menjual sapi tersebut membutuhkan waktu sekitar 4 bulan sampai sapi siap untuk dijual kembali keperusahaan. Penjelasan di atas di dapat dari hasil interview kepada salah satu peserta.

Perbedaan penghasian jika dilihat dari sebelum mengikuti dan setelah mengikuti terlihat bahwa setelah mengikuti mengalami peningkatan ekonomi, jika dalam mendapatkan hasil akhir terdapat berbeda-beda hasil karena di setiap pengurusan sapi pasti berbeda-beda walaupun sapi yang dikirim beratnya sama dan pakan sapi yang dikirim pun jumlahnya sama tetapi setelah berjalan nya penggemukan dan sapi siap panen hasil yang di dapat tentu berbeda. Walaupun begitu tetap penghasilan masyarakat yang mengikuti progam PIR meningkat dan mengalami perubahan. Walaupun berat akhir sapi tidak mencapai 500 kg karena berbeda-beda cara pengurusan jika dilihat hasil sebelum mengikuti penggemukan terlihat meningkat penghasilannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu peserta yaitu pak budi menjelaskan tentang perhitungan penjualan sapi seperti pak budi di kirim oleh perusahaan sapi 4 ekor yang berat masing-masing 300 kg kemudian di gemukkan selama 4 bulan dan meningkat menjadi 500 kg perhitungan harga untuk sapi di berikan oleh perusahaan yaitu Rp.44.000, sapi yang di hitung beratnya yaitu hanya yang 200 kg selama menggemukkan saja. hasil dari sapi yang beratnya 200 kg tersebut di kalikan harga dari perusahaan Rp.44.000 dapat lah hasil 1 sapi dan di kalikan lagi 4 sapi, kemudian hasil tersebut di potong biaya makan sapi selama 4 bulan Rp. 9.336.000 ,biaya obat dll kemudian hasilnya dibagi 4 sapi dapatlah hasil satu sapi yang sudah di potong

biaya makan dan obat.¹⁹ Hasil yang di dapat pak buditentu berbeda dengan peserta yang lain karena berbeda cara pengurusan dan pemberian makan juga tidak selalu sama disebabkan pak budi terbatas dengan jam kerja yang tidak dapat selalu mengurus sapi, penuruan sapi dibantu oleh pekerja yang membantu mengurus.

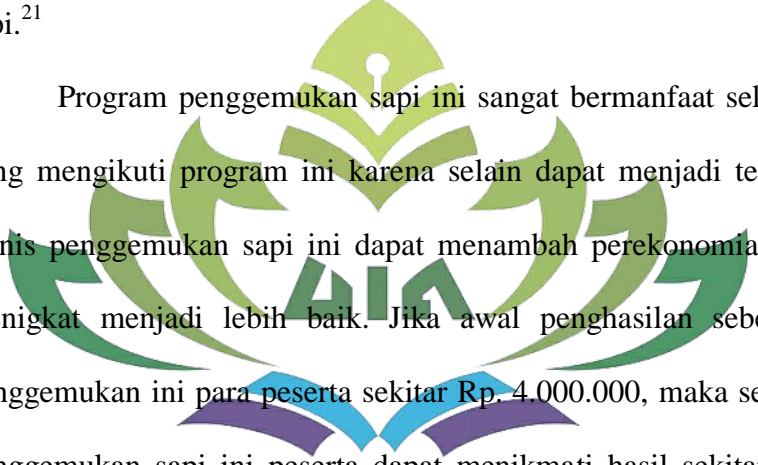
Hasil yang di dapat untuk setiap peserta tentunya akan berbeda seperti halnya pak edi dan pak salam mereka sama-sama bekerja di perusahaan dan perusahaan yang sama hanya berbeda penempatan dan tingkatan dalam pekerjaan saja, jika pak edi memiliki kerja yang bersistem sip-sipan atau bergantian selama seminggu sekali, sedangkan pak salam hanya bekerja dari pagi hingga sore, tidak ada jam kerja maslam, maka dari itu cara pengurusan dan pemberian makan tentulah berbeda, dan hasil nyapun pasti akan berbeda.²⁰

Beitu juga dengan pak gunawan dan pak warno, pak gunawan memiliki pekerjaan bertani sedangkan pak warno adalah karyawan perusahaan hanya saja pak warno tidak memiliki system kerja yang sip-sipan, pak warno hanya bekerja daripagi hingga sore saja, dengan begitu juga tentu berbeda dalam mengurus sapi, jika pak gunawan dapat lebih sering mengurus sapi dengan baik dan bener, beda halnya dengan pak warno, karena jika pak

¹⁹ Hasil wawancara dengan pak budi salah satu peserta di Dusun 1 kecubung tgl 07 november 2017

²⁰ Hasil wawancara dan observasi dengan pak edi dan pak salam peserta PIR di Dusun 1 Kecubung, tgl 16 Agustus 2017

gunawan hanya bekerja sebagai petani untu pagi siang dan sore pak gunawan dapat selalu memperhatikan sapi-sapinya dan mengurusnya secara langsung tanpa membayar orang untuk membantu mengurus sapi. Pak warno dalam pengurusan sapi hanya dapat dilakukan saat sore hari setelah pulang bekerja, karena sistem kerja pak warno dari pagi hingga sore hari, untuk pengurusan sapi pak warno dibantu oleh istrinya, karena istrinya tidak memiliki pekerjaan sebagai ibu rumah tangga saja maka banyak waktu senggang untuk mengurus sapi.²¹



Program penggemukan sapi ini sangat bermanfaat sekali bagi peserta yang mengikuti program ini karena selain dapat menjadi tempat usaha dan bisnis penggemukan sapi ini dapat menambah perekonomian menjadi lebih meningkat menjadi lebih baik. Jika awal penghasilan sebelum mengikuti penggemukan ini para peserta sekitar Rp. 4.000.000, maka setelah mengikuti penggemukan sapi ini peserta dapat menikmati hasil sekitar Rp. 5.000.000 dari penggemukan sapi.

Dapat dilihat bahwa hasil dari peserta yang mengikuti penggemukan sapi ini meningkat dan dapat merubah perekonomian rumah tangga. Karena dalam program penggemukan sapi ini para peserta tidak lagi memikirkan untuk membeli makan dan mencari tempat menjual, perusahaan sudah menanggung untuk makanan sapi dan tempat penjualan. Peserta hanya

²¹ Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan pak gunawan dan pak warno peserta PIR di Dusun 1 Kecubung, tgl 28 Agustus 2017

mengurus sapi dengan baik dan benar agar menjadi hasil yang baik seperti yang di inginkan. Peningkatan ekonomi rumah tangga yang terjadi setelah mengikuti PIR jika peneliti mengamati dari sebelum mengikuti dan sesudah mengamati itu terjadi peningkatan dan perubahan, karena dari mengikuti program ini peserta berhasil dan ada diantara mereka bembuat usaha dengan membuka warung, dapat memperluas kandang, dan ada juga yang dapat memperbaiki rumah mereka.²²

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta bapak Budi dan bapak Warno, Untuk harga penjualan sapi di sesuaikan dengan harga pasar, untuk mengukur sapi yang seperti apa yang siap di jual dilihat dari berat badan sapi, sapi yang siap di jual sekitar 500 kg, kemudian jika terdapat sapi indukan yang sedang hamil ketika setelah melahirkan 1 sapi yang laki-laki akan di kirim ke perusahaan dan 1 sapi yang perempuan untuk peserta. Dari situlah para peserta dapat memanfaatkan peluang untuk berusaha agar menjadi lebih baik dan mandiri. Kemudian ada penggemukan sapi dengan model dari anakan sapi hingga tumbuh ke dewasa, untuk pemeliharaan sapi dari yang anakan membutuhkan waktu selama 10 bulan untuk siap di jual, kemudian untuk model penggemukan sapi yang bentuknya suadana maksudnya peserta mempunyai kandang serta sapi sendiri dan kemudian sapi tersebut di daftarkan ke perusahaan agar nantinya mendapat kiriman makanan serta

²² Hasil observasi di Dusun I kecubung tgl 21 Agustus 2017

vitamin dll, dalam model ini berat sapi minimal 300kg ke atas untuk memenuhi syarat.



BAB IV

TAHAP PROSES PEMBERDAYAAN EKONOMI DAN DAMPAK PEREKONOMIAN BAGI MASYARAKAT

A. Proses pemberdayaan ekonomi masyarakat

Pemberdayaan dalam suatu masyarakat dapat dilakukan dengan berbagai cara, terutama melihat kondisi sekitar tempat yang akan di berdayakan, kondisi sosial ekonomi masyarakat. Dalam analisis penelitian ini akan melihat pemberdayaan yang dilakukan oleh perusahaan kepada masyarakat yang tinggal sekitar perusahaan dan para pekerja perusahaan. Pemberdayaan yang dilakukan oleh perusahaan ini melalui jenis kemitraan, kemitraan yang dimaksudkan yaitu perusahaan akan bekerja sama dengan masyarakat guna untuk memebantu menambah perekonomian masyarakat, tentunya ada pembagian hasil dalam kegiatan ini antara peserta dan perusahaan. Pemberdayaan yang dilakukan perusahaan yaitu pemberdayaan yang berbasis potensi lokal melalui penggemukan sapi, maksudnya perusahaan melakukan pemberdayaan melalui penggemukan sapi dengan memanfaatkan potensi yang ada di sekitar dusun ataupun perusahaan.

Setelah penulis menyampaikan landasan teori dan data-data lapangan dalam pelaksanaan kegiatan yang dilakukan perusahaan membantu masyarakat untuk meningkatkan perekonomian melalui program Peternakan Inti Rakyat (PIR), yang mengajarkan peserta untuk dapat mandiri serta dapat menambah wawasan. Melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi selanjutnya penulis pada bab ini akan menganalisa data tersebut dari berbagai sisi dengan rumusan masalah yang ada.

Sebagaimana penulis jelaskan pada pembahasan sebelumnya, bahwa dengan adanya program Peternakan Inti Rakyat (PIR) adalah untuk membantu mengembangkan

ekonomi masyarakat, menggalai sumber-sumber yang dimiliki peserta, dan untuk menjadikan masyarakat menjadi mandiri, dapat berbisnis dan meningkatkan pendapatan ekonominya. Perusahaan memberikan kegiatan kemitraan kepada masyarakat agar masyarakat yang berada di lingkungan perusahaan dapat merasakan hasil dari perusahaan sama-sama dapat menikmati hasil yang di buat oleh perusahaan.

Sebagaimana ditemukan dilapangan bahwa poses pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui penggemukan sapi tahap pertama penyadaran, yang dilakukan meliputi, pemberian sosialisasi, program yang akan di kerjakan, dan cara atau proses yang dilakukan dalam mengikuti penggemukan. Cara dalam memberikan sosialisasi dilakukan di dalam gedung perusahaan, dengan cara Pak Didie berinteraksi langsung kepada para peserta yaitu karyawan perusahaan, dan yang disadarkan yaitu karyawan perusahaan kemudian masyarakat sekitar perusahaan. Peserta yang hadir dalam pada awal pemberian sosialisasi ini sekitar 55 orang dan dilakukan pada tahun 2015 tepatnya pada 17 Mei 2015 Hari Minggu. Tahap penyadaran biasanya dilakukan untuk membantu masyarakat atau menyadarkan masyarakat bahwa berubah untuk menjadi lebih baik itu penting, karena dapat menambah wawasan yang luas hingga nantinya dapat melaksanakan program tersebut secara mandiri. Dalam tahap penyadaran ini masyarakat diberi wawasan tentang pentingnya penggemukan sapi, proses dalam penggemukan sapi, manfaat dalam penggemukan sapi, hingga pada hasil dalam penggemukan sapi, sosialisasi ini dilakukan oleh Pak Didiek.

Berdasarkan penjelasan diatas hasil penelitian dan berlandaskan teori proses pemberdayaan, maka penulis memberikan analisis mengenai tahap penyadaran yang dilakukan perusahaan yaitu perusahaan memberikan sosialisai terlebih dahulu terhadap

calon peserta tujuannya agar peserta tersebut memahami tentang penggemukan sapi tersebut, dengan cara memberikan wawasan, pengetahuan yang isinya tentang, manfaat mengikuti penggemukan sapi, pentingnya mengikuti penggemukan sapi, proses dalam penggemukan. Cara yang dilakukan perusahaan tersebut sudah sangat sesuai dalam tahapan penyadaran yang ada di bagian tahap pemberdayaan, dan perusahaan tetap harus mempertahankan kegiatan sosialisasi yang dilakukan sebelum akan melakukan suatu program agar hasilnya baik dan calon peserta nantinya akan lebih memahami. Jika dalam melakukan suatu program tidak dilakukan sosialisasi dalam bentuk wawasan maka peserta akan kekurangan pengetahuan tentang penggemukan sapi dan nanti akan berdampak pada hasil akhir saat pemenenan sapi.

Tahap kedua adalah pengkapasitasan. Pengkapasitasan adalah cara melihat kapasitas peserta agar nantinya mereka berhasil dalam melaksanakan program kemitraan ini, dan melihat tempat yang akan di gunakan untuk penggemukan sapi, syarat yang harus dipenuhi dalam mengikuti penggemukan sapi, jumlah orang yang ada dalam satu kelompok serta waktu pengurusan sapi, karena para peserta adalah para pekerja perusahaan yang waktu bekerjanya 12 jam. Syarat yang harus dipenuhi oleh peserta yaitu memiliki kelompok yang isinya terdapat 5 orang, memiliki lahan yang luas untuk penempatan kandang, serta mampu merawat sapi. Dusun I kecubung terdapat 1 kelompok peserta PIR yaitu Pak Budi, Pak Edi, Pak Gunawan, Pak Salam, Pak warno, kelima peserta tersebut adalah peserta yang hadir pada saat sosialisasi yang berjumlah 55 orang dan yang mengikuti di Dusun I Kecubung berjumlah 5 orang. Selain itu juga ke lima peserta tersebut dalam merawat sapi terbatas dengan waktu karena kebanyakan peserta yang mengikuti penggemukan adalah pekerja perusahaan yang bekerjanya 12 jam.

Kemudian peserta akan di lihat dalam kemampuannya atau diukur kemampuannya agar peserta tersebut dapat menjalankan program dengan baik dan benar, maksud dalam diukur kemampuannya yaitu peserta diberikan pemahaman wawasan, pengetahuan tentang PIR, kemudian dilihat tolak ukur peserta mampu atau tidak dalam mengikuti program, sebagai tolak ukur kemampuan peserta dalam mengikuti PIR adalah mampu mengurus sapi dengan baik dan benar serta memiliki lahan yang luas untuk di jadikan kandang sapi, kemudian perusahaan yang nantinya akan mengirim sapi dan makanan, untuk menambah wawasan peserta maka diadakan pelatihan yang di isi oleh PPL dan di lakukan di kandang sapi milik salah satu peserta yaitu Pak Gunawan, yang isi dalam pelatihan tersebut yaitu tentang Cara pemberian makan atau takaran dalam pemberian makan, Cara melihat kondisi sapi yang sehat atau tidak, seperti melihat saat makan sapi itu lahap atau tidak, waktu pemberian makan dalam satu hari

Pada tahap pengkapisitasan ini persyaratan yang diberikan oleh perusahaan mengenai harus memiliki kelompok yang isi dalam satu kelompok terdapat lima orang tersebut kurang tepat, karena jika ada peserta yang kurang dalam kelompoknya maka peserta tersebut tidak dapat mengikuti PIR, sedangkan peserta yang tidak memiliki kelompok tersebut sudah siap dengan syarat yang lain, maka perusahaan sudah sedikit membuat calon peserta tersebut tidak dapat berubah dalam kehidupannya. Seharusnya perusahaan tidak membatasi, jika terdapat peserta yang ingin mengikuti PIR dan kemudian tidak memiliki kelompok yang isinya lima orang, harap diizinkan untuk mengikuti PIR karena peserta tersebut sudah menyanggupi hal yang di tetapkan oleh perusahaan tanpa harus memiliki lima orang dalam kelompok. Perubahan peserta pada saat sosialisasi dari 55 orang menjadi 5 orang yang mengikuti di Dusun I Kecubung juga

karena pemikiran setiap orang berbeda-beda serta minat orang juga tentunya berbeda, ada juga yang di karenakan tidak memiliki lahan untuk membuat kandang sedangkan peserta tersebut ingin mengikuti penggemukan sapi.

Tahap ketiga adalah pendayaan. Pendayan diartikan sebagai peluang ,daya, kekuasaan yang diberikan perusahaan kepada peserta itu bebas dalam mengurus hewan sapi tersebut, maksudnya peserta dapat melakukan pekerjaan yang lain yang mampu menghasilkan uang tanpa harus berpaku pada penggemukan sapi saja karena kebanyakan dari peserta adlaah pekerja perusahaan. Selain itu juga peserta dapat membeli sapi lagi yang nanti untuk makan dapat di beri makan dari sapi yang sudah di daftarkan dalam program penggemukan, ketika sapi tersebut sudah siap jual dapat dijual ke perusahaan tanpa mengurangi pemotongan masalah makan, berbeda dengan sapi yang di daftarkan ke perusahaan jika sapi yang di daftarkan ke perusahaan saat penjualan akan di potong makanan yang dikirim ke peserta.

Analisis penulis dalam tahap pendayaan berdasarkan penelitian yang berlandakan teori tentang proses pemberdayaan, tahap pendayaan yang terjadi di lapangan dengan teori yang di gunakan sesuai dengan hasil di lapangan karena perusahaan memberikan kebebasan kepada peserta, agar peserta tersebut tidak hanya terpaku pada penggemukan sapi saja, dengan hasilnya salah satu peserta ada yang mampu mencari penghasilan tambahan dengan membeli sapi baru dan saat penjualan tidak harus dijual ke perusahaan tetapi dapat dijual ke pasar, perusahaan juga tetap menerima penjualan sapi yang tidak mengikuti program. Hal tersebut sangat baik dilakukan perusahaan karena member kebebasan peserta untuk mencari pengetahuan yang luas dan mendapatkan tambahan penghasilan.

Tahap yang keempat adalah capacity building dan networking. Pada tahap ini peserta akan diberikan suatu pelatihan sebelum menjalankan program penggemukan sapi, dalam pelatihan ini untuk peserta hanya 1 kelompok yang terdiri dari 5 orang yaitu Pak Budi, Pak Edi, Pak Gunawan, Pak Salam, Pak Warno, dalam pelatihan tersebut pelatih yang datang yaitu anggota petugas penyuluhan lapangan (PPL) dan materi yang diberikan yaitu tentang cara mengurus sapi yang benar seperti memberi makan, minum, pemberian vitamin, membersihkan kandang, melihat sapi sehat atau tidak melalui napsu makan sapi, dan administrasi. Pelatihan tersebut dilakukan pada tahun 2015 tepatnya tanggal 17 Mei 2015 hari Minggu, dan dilaksanakan di salah satu kandang milik peserta yaitu Pak Gunawan.

Kemudian peserta akan diajarkan membangun jaringan seperti, bentuk hubungan antara masyarakat dan perusahaan, peserta dapat menjual sapi yang tidak terdaftar, artinya peserta yang mengikuti PIR dapat dengan mudah menjual sapi yang tidak di daftarkan ke perusahaan dengan mudah, selain itu juga peserta dalam mengikuti PIR ini tidak bingung lagi dalam penjualan sapi karena penjualan tetap ke perusahaan, peserta juga dapat menjual sapi yang tidak terdaftar ke luar perusahaan seperti pasar.

Berdasarkan penjelasan diatas penulis memberikan analisis yang berlandaskan pada tahap pemberdayaan. Sebelum dilakukannya penggemukan sapi terlebih dahulu diberikan pelatihan yang dilakukan oleh perusahaan sudah baik, tetapi sebaiknya jika dalam pelatihan ini dilakukan terlebih dahulu musyawarah untuk dilakukannya pelatihan, karena pelatihan yang sudah berjalan tersebut peserta tidak dapat semua hadir, ada beberapa peserta yang tidak hadir karena bekerja di perusahaan, biasanya karyawan perusahaan jika hari minggu ada beberapa yang tetap bekerja dan itu dinamakan lembur

jika di perusahaan. Jika tidak dapat hadir semua maka peserta yang bekerja tidak dapat mengetahui secara jelas tentang pemberian pelatihan tersebut, dan dalam pemberian jaringan yang diajarkan juga sangat membantu peserta karena dengan itu peserta mampumendapat hasil lebih.

Potensi lokal yang ada di Dusun Satu Kecubung sangat membantu peserta untuk dapat memanfaatkan alam sekitar, seperti dalam memberikan makan sapi tidak hanya diberikan makanan yang di pasok dari perusahaan saja, tetapi peserta dapat memberikan makan hijauan sebagai tambahan nutrisi, peserta berinisiatif sendiri untuk menambah makanan dengan penghijauan. Perusahaan pun memanfaatkan hasil olahan nanas perusahaan yang kulit nya tidak bisa di konsumsi oleh manusia kemudian diolah menjadi makanan sapi. Secara tidak langsung perusahaan pun mengajarkan memanfaatkan hasil dari olahan pabrik agar dapat dimanfaatkan untuk pakan hewan ternak, kemudian potensi untuk mengajak masyarakat sekitar perusahaan dan para karyawan untuk bangkit dan menambah pengetahuan, karena perusahaan tersebut dekat dengan perumahan, Desa, dan Dusun maka perusahaan memanfaatkan potensi yang ada untuk membantu masyarakat agar dapat menambah penghasilan.

B. Perubahan ekonomi rumah tangga

Jika dilihat dari latar belakang sebelumnya sebagaimana yang telah penulis paparkan pada bahwa masyarakat Dusun I Kecubung adalah bermata pencaharian sebagai karyawan swasta di suatu perusahaan dan tak jarang juga ada yang bekerja sebagai buruh, petani singkong, serta kerja serabutan. Untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka mendapatkan hasil dari pekerjaan bekerja menjadi karyawan mendapat hasinya 1 bulan sekali, jika buruh penghasilan tidak tentu di berikan gajinya, sebagai petani hanya

mendapat penghasilan saat panen singkong tiba tak jarang juga harga singkong terkadang menurun. Jadi, masyarakat Dusun I Kecubung ada yang mempunyai penghasilan bulanan, dan harian, penghasilan seperti ini mereka yang mendapatkan penghasilan harian merasa kurang dalam memenuhi kebutuhan hidup, dan yang mendapat penghasilan bulanan mereka merasa pendapatan hanya di dapat dari pekerjaan itu saja dan hanya 1 bulan sekali sedangkan kebutuhan untuk setiap hari banyak yang dibutuhkan.

Salah satu upaya masyarakat dalam mengembangkan ekonomi keluarga adalah dengan mengikuti program PIR yang di dalamnya tentang penggemukan sapi yang berkemitraan dengan perusahaan. Pemberdayaan yang dilakukan perusahaan kepada masyarakat bertujuan untuk meningkatkan atau memanfaatkan potensi-potensi yang ada dalam suatu daerah agar masyarakat tersebut menuju dalam keadaan yang lebih baik atau lebih dari keadaan sebelumnya.

Pada Bab II dipaparkan bahwa pemberdayaan ekonomi adalah upaya pemberdayaan suatu masyarakat yang dilakukan dengan cara membuat masyarakat itu sadar akan keadaan atau kondisi di sekitarnya dan upaya pemberdayaan tersebut dilakukan di suatu desa atau satu desa yang di tinggali oleh masyarakat yang banyak dan kondisi yang kurang baik serta ingin merubah kehidupannya agar menjadi lebih baik dan menjadi masyarakat yang mandiri serta berdaya dalam bidang perekonomiannya.

Dari penjelasan diatas, bahwa pemberdayaan merupakan usaha untuk meningkatkan kemampuan-kemampuan yang masyarakat miliki kemudian dikembangkan lagi agar masyarakat tersebut dapat mandiri dan berubah menjadi lebih baik. Sedangkan pemberdayaan ekonomi adalah usaha yang dilakukan untuk meningkatkan pendapatan

ekonomi guna memenuhi kebutuhan hidup rumah tangga, dengan usaha yang dilakukan secara mandiri yang mana sebelumnya telah ada bimbingan dan pelatihan yang dilakukan.

Peningkatan ekonomi rumah tangga pun dengan adanya penggemukan sapi ini menjadi meningkat berubah menjadi lebih baik, hasil dari peserta yang mengikuti penggemukan sapi ini dapat dikatakan berhasil karena para peserta dapat menambah pendapatan ekonomi rumah tangga, dan ada diantara mereka dapat membuka warung untuk usaha, memperluas kandang, dan ada juga yang dapat memperbaiki rumah seperti memasang kramik rumah. Walaupun penghasilan yang didapat dari penggemukan sapi berbeda, tetapi peningkatan ekonomi dalam rumah tangga dapat berubah, karena dalam proses penggemukan sapi pasti berbeda-beda dan belum juga terbatas dengan waktu karena beberapa peserta adalah pekerja perusahaan. Berikut table pendapatan ekonomi rumah tangga sebelum mengikuti PIR dan sesudah mengikuti PIR:

pendapatan sebelum mengikuti program PIR

No	Responden	Sumber pendapatan	Penghasilan per bulan	Pengeluaran per bulan	Sisa pendapatan
1	Bapak budi	Karyawan PT	Rp. 4.500.000	Rp. 3.000.000	RP. 1.500.000
2	Bapak edi	Karyawan PT	Rp. 4.300.000	Rp. 3.000.000	Rp. 1.300.000
3	Bapak gunawan	Petani padi	Rp. 3.600.000	Rp. 2.100.000	Rp. 1.500.000
4	Bapak salam	Buruh	Rp. 3.000.000	Rp. 2.000.000	Rp. 1.000.000
5	Bapak warno	Karyawan PT	Rp. 4.000.000	RP. 3.000.000	Rp. 1.000.000

Sumber: hasil wawancara yang diolah peneliti di Dusun I Kecubung Tgl. 08 November 2017

Jika dilihat dari table diatas penghasilan peserta yang mengikuti PIR selama satu bulan sekitar Rp. 4.000.000 dan penghasilan tersebut hanya di dapat dari bekerja di perusahaan, yang di dapatkan hanya satu bulan sekali, dengan kebutuhan hidup yang banyak dengan penghasilan perbulan tetap tidak ada perubahan tentu kurang tercukupi dalam perekonomian rumah tangga.

Pendapatan setelah mengikut program PIR

No	Responden	Jumlah sapi	Berat Awal Sapi (kg)	Biaya Pembelian Makan (Rp)	Berat akhir (kg)	Hasil Penjualan 4 Sapi Selama 4 Bulan (Rp)	Hasil 1 Sapi Selama 4 Bulan (Rp)
1	Bapak Budi	4	300	9.336.000	500	25.864.000	5.716.000
2	Bapak Edi	4	300	9.336.000	520	29.384.000	6.721.000
3	Bapak gunawan	4	300	9.336.000	450	17.064.000	4.016.000
4	Bapak salam	4	300	9.336.000	515	28.504.000	6.618.000
5	Bapak warno	4	300	9.336.000	460	18.824.000	4.431.000

Sumber: hasil wawancara yang diolah sendiri oleh peneliti di Dusun I Kecubung tgl. 08 November 2017

Penghasilan dari setelah mengikuti program PIR jika dilihat di dalam tabel tentu mengalami perubahan yang sangat banyak, dan dalam perekonomian juga tentunya mengalami perubahan yang baik, dengan begitu perubahan ekonomi dalam rumah tangga berubah cukup baik dan masyarakat yang mengikuti PIR dapat menjadi lebih baik dalam perekonomiannya.

Ketertarikan peserta dalam mengikuti PIR juga tentunya berbeda-beda, ada yang merasa bahwa penghasilan yang di dapat dari bekerja di perusahaan tidak mencukupi untuk kebutuhan sehari-hari, dan ada juga untuk mencari penghasilan setelah pensiun dari perusahaan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Proses Pemberdayaan Yang Dilakukan Perusahaan

Secara umum hasil penelitian yang penulis lakukan di Dusun I Kecubung Lampung Tengah tentang penggemukan sapi, dapat disimpulkan bahwa dalam pemberdayaan ekonomi berbasis potensi lokal terhadap peningkatan ekonomi rumah tangga, terdapat empat tahapan yaitu; tahap penyadaran, tahap pengkapasitasan, tahap pendayaan dan tahap capacity building dan networking, jika di sesuaikan dengan hasil dari penelitian di lapangan maka ke empat tahapan tersebut sesuai dengan penggemuan sapi yang dilakukan oleh perusahaan , mulai dari pemberian wawasan atau pengetahuan tentang manfaat mengikuti penggemukan sapi dan proses penggemukan sapi. Memberikan pelatihan kepada peserta sebelum berlangsungnya penggemukan sapi pelatihannya seperti, cara memberi makan yang benar, mengukur takaran makan sapi. Memberi kebebasan kepada peserta sehingga peserta tidak hanya berpaku pada penggemukan sapi saja, melainkan dapat melakukan aktifitas pekerjaan sehari-hari, seperti bekerja di perusahaan karena pekerjaan itu adalah pekerjaan peserta sebelum mengikuti PIR. Kemudian yang terakhir yaitu pemberian jaringan kepada peserta, adapun jaringan yang dimaksud yaitu, bentuk hubungan antara masyarakat dan perusahaan, peserta dapat menjual sapi yang tidak terdaftar, artinya peserta yang mengikuti PIR dapat dengan mudah menjual sapi yang tidak di daftarkan ke perusahaan dengan mudah

2. Peningkatan Ekonomi

Peningkatan ekonomi dalam rumah tangga juga mengalami perubahan yang cukup baik karena jika di lihat dari hasil penelitian, pendapatan peserta dapat berubah, seperti pak budi, pak edi, pak gunawan, pak salam, pak warno, kelima peserta tersebut mengalami perubahan ekonomi, meskipun dengan hasil yang berbeda-beda, karena dalam cara pengurusan sapi tentu saja berbeda-beda di setiap pesertanya, selain itu terhambat dengan pekerjaan di perusahaan humas yang bekerjanya 12 jam.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis data dan kesimpulan yang disajikan maka penulis memberikan saran :

1. Kepada perusahaan

- a. Seharusnya perusahaan tidak membatasi isi dalam kelompok karena jika ada peserta yang ingin mengikuti PIR dan tidak memiliki kelompok yang cukup, maka peserta tersebut tidak dapat berubah menjadi lebih baik. Sedangkan peserta tersebut telah siap dengan syarat yang lain.
- b. Pelatihan yang diberikan saat sebelum berlangsungnya penggemukan sapi sangat baik dilakukan, hanya saja sebelum diadakannya pelatihan, semestinya diadakan musyawarah terlebih dahulu untuk menentukan hari tanggal dan waktunya, agar peserta juga dapat mempersiapkan diri, sebab jika tidak di musyawarahkan terlebih dahulu banyak peserta yang tidak dapat mengikuti pelatihan karena terhalang dengan bekerja di perusahaan.
- c. Perusahaan harus tetap mempertahankan kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat dan kemitraan yang dibangun oleh perusahaan kepada masyarakat dapat berjalan secara berkelanjutan.

2. Peserta penggemukan sapi

- a. Peserta harus tetap bersemangat dalam menjalankan program demi untuk merubah kehidupan agar menjadi lebih baik, dan jika mampu peserta dapat mengajak saudara, tetangga atau teman untuk mengikuti program penggemukan sapi.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Zaky, *Ekonomi dalam Perspektif Islam*, Pustaka Setia, Bandung, 2002
- Ahmad Karim, *sistem, prinsip, dan tujuan Ekonomi Islam*, Pustaka Setia, Bandung, 1999
- Bambang Budiwiranto, *powerpoint pengumpulan data kualitatif*.
- Bagja Waluya, *Sosiologi: Menyelami Sosial di Masyarakat*, PT. Pribumi Mekar, 2009
- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 1997
- Drs.Ari Sudarman, m. Ec, *Teori Ekonomi Mikro*, DPFE-Yogyakarta,anggot IKAPI 003 cet pertama, 2004
- Edi Soeharto, *Metodologi Pengembangan Masyarakat : Jurnal Comev*, Jakarta. BEMJ-PMI, 2004. Vol. I.
- ,*Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, Bandung: Rafika Aditama, 2010
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010
- Eko Ari Putranto, “manajemen kesehatan sapi potong dikelompok tani penggemukan sapi potong limousin Desa Astomulyo Kecamatan Pugung Lampung Tengah” Laporan Tugas Akhir (Bandar Lampung: Poli Tehnik Negeri Lampung, 2016)
<http://ekoariputranto.logspot.co.id/2016/08/laporan-tugas-akhir-mahasiswa.html>
- Faud Moh. Fachruddin, *Ekonomi Islam*, Mutiara, Jakarta, 1982.
- Firdaus, “Membangkitkan Perekonomian Indonesia Melalui Ekonomi Kreatif Berbasis Budaya Berorientasi Dunia” (On Line), tersedia di: [http://writing-contest.bisnis.com/artikel/read/20150904/405/469132/ htm](http://writing-contest.bisnis.com/artikel/read/20150904/405/469132/htm) (8 April 2016).
- Harry Hikmat, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*, Bandung: Humaniora, 2006
-
- Hidayati., “Usaha Penggemukan Ternak Sapi Dalam Upaya Pengembangan Ekonomi Lokal Di Dusun Ngemplak Asem, Umbulmartani, Ngempak, Sleman, Yogyakarta”. skripsi (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2009) <http://digilip.uin-suka.ac.id/3722/1/BAB%201%2C%20IV%2C%20DAFTAR>. diakses tgl 24 Desember 2017
- Isbandi Rukminto Adi, *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarkat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007
- Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Reseach* Cet. VII, Bandung: Masdar Maju, 1996

- Kusnaka Adimihardja, M.A. dan Ir. Harry Hikmat, M.Si, *Participatory Research Appraisal dalam Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat*, Bandung: Humaniora Utama Press (HUP), 2001
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013
- Miftahul Huda, *Pekerjaan Sosial dan Kesejahteraan Sosial: Sebuah Pengantar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009
- Mulyadi S, *Ekonomi Sumber daya Manusia dalam Perspektif Pembangunan*, Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2003
- M. Munandar Soelaeman, *Ilmu Sosial Dasar : Teori dan Konsep Ilmu Sosial*, Bandung: Refika Aditama, 1998
- Muhammad Badri Haza, “penggemukan Sapi (*Feedlot*) Dengan Menggunakan Beta Agonis 2 Perspektif Hukum Islam ”. skripsi (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2016), <http://etheses.uin-malang.ac.id/2797/1/12220043.pdf>. diakses tanggal 24 Desember 2017
- Nanih Mahendrawaty dan Agus Amad Syafe'i, *Pengembangan Masyarakat Islam*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2001
- Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam, *Ekonomi Islam*, PT. Raja Grafindo Persada, 2008, Ed. 1
- Rachmad K. Dwi Susilo, *Sosiologi Lingkungan*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012
- Rini Widiati, “membangun industry peternakan sapi potong rakyat dalam mendukung kecukupan daging sapi” skripsi (Yogyakarta: universitas Gadjah Mada, 2014). <http://medpub.litbang.pertanian.go.id>
- Samuelson, Paul a, *Economics*, Ninth Edition, Tokyo: Mc.Graw-Hill Kongasukha, Ltd, 1973
- Soerjono Soekamto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1999
- Soetomo, *Pemberdayaan Masyarakat*, PUSTAKA PELAJAR, Celaban Timur UH III/548 Yogyakarta, Cetakan I, Januari 2011, Cetakan II, Juni 2013
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Prakte*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), Cet. Ke-IX, hal. 104.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Reasercth*, (Yogyakarta: Yayasan penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1973), hal.75
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 301

Sidi Nazar Bakry, *Kunci Kesuksesan Rumah Tangga*, Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1993, hal. 26. [http:// teoribagus.com/uncategorized/keluarga/pengertian-rumag-tangga](http://teoribagus.com/uncategorized/keluarga/pengertian-rumag-tangga), di akses tgl 14 Agustus 2017.

Tahziduhu Ndraha, *Pengantar Teori Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta, PT Renika Cipta, 2002

Totok Masikanto dan Poerwoko Soebinto, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*, Bandung: Alfabeta, 2012

Ahmad zainuddin, <http://pengertiankompli.blogspot.co.id/2016/02/pengertian-pemberdayaan-ekonomi.html> diakses tgl 04 Januari 2018

Nur Hayati www.pengertianmenurutparaahli.net/pengertian-potensi/ diakses tgl 20 maret 2017

www.pengertianmenurutparaahli.com/pengertian-lokal/ diakses tgl 20 maret 2017

www.definisi.pengertian.com

<http://agrowalagririnduwangi.blogspot.co.id/2013/03/usaha-penggemukan-sapi-potong.html>

diakses tgl 25 juli 2017

<https://id.scribd.com/doc/92844558/Pengertian-Potensi> diakses tgl 25 maret 2017

<http://www.pendidikanekonomi.com/2012/12/pemberdayaan-ekonomi-masyarakat.html>

diakses tanggal 04 Januari 2018





PEDOMAN INTERVIEW

A. Pedoman Interview Untuk Pemilik Modal

1. Apakah ada sosialisasi untuk warga masyarakat Desa Kecubung dan Siapakah yang menjadi sasaran sosialisasi tersebut?
2. Bagaimana proses sosialisasi dilakukan kemudian Apa isi dalam sosialisasi tersebut?
3. Sudah dilakukan berapa kali sosialisasi tersebut?
4. Sejauh ini sudah berapa kelompok yang sudah di berdayakan ?
5. Bagaimana daya, kekuasaan, dan peluang yang di berikan oleh perusahaan kepada peserta?
6. Apakah ada pelatihan dalam penggemukan sapi ini, Siapa yang melatih dalam peatihan ini?
7. Ada berapa peserta dalam pelatihan dan Material apa yang di berikan dalam pelatihan?
8. Kapan waktu pelatihan tersebut dan dilakukan dimana pelatihan tersebut?
9. Siapakah sasaran dari pelatihan tersebut, dan Mengapa memilih memberikan pelatihan itu untuk dilaksanakan?
10. Apa tujuannya dengan diadakannya penggemukan sapi ini atau peternakan inti rakyat (PIR) ?

B. Pedoman Interview Untuk Peserta

1. Apakah ada pelatihan sebelum menjalankan program penggemukan sapi, dan apa isi dalam pelatihan tersebut ?
2. Seperti apa perbedaan dengan adanya penggemukan sapi dengan tidak adanya penggemukan sapi dulu dan sekarang?

3. Sebelum ikut penggemukan sapi ini berapa penghasilan bapak? Apakah hasil yang segitu di dapat dari hasil itu saja atau bagaimana?
4. Setelah ikut penggemukan sapi ini berapa penghasilan bapak?
5. Ada perubahan atau tidak dalam perekonomiannya dan pendapatan dari sebelum mengikuti penggemukan dan sesudah mengikuti penggemukan tersebut?
6. Bagaimana hubungan interaksi warga masyarakat dengan pemilik sapi?
7. Apakah perbedaan yang paling terlihat setelah adanya penggemukan sapi tersebut?
8. Apakah dengan adanya penggemukan sapi ini sesuai dengan keadaan kondisi masyarakat?

C. Pedoman interview untuk cara penggemukan sapi

1. Berapa berat sapi yang di syaratkan dari perusahaan atau yang di kirim oleh perusahaan ?
2. Bagaimana cara perhitungan untuk sapi yang siap panen ?
3. Berapa keuntungan yang didapat setelah panen ?
4. Berapa perhitungan untuk siap di panen dari 3 model program PIR berapa bulan, dari masing-masing model?
5. Bagaimana cara memberikan makan sapi yang baik dan benar?

PEDOMAN OBSERVASI

1. Mengamati rutinitas kegiatan warga masyarakat Dusun satu Kecubung dalam penggemukan sapi
2. Mengamati kondisi sekitar kandang sapi
3. Mengamati kelayakan untuk di jadikan tempat kandang sapi
4. Mengamati pemberian makan, membersihkan kandang, mengamati bagaimana pemberian makanan bagaimana dalam pencampuran makanan sapi
5. Mengamati tempat atau kandang sapi, mengamati tempat pemberian makan, melihat tempat penyimpanan makanan yang sudah di stoke oleh perusahaan.
6. Mengamati potensi lokal melalui penggemukan sapi, mengamati lahan yang masih kosong yang bisa di tanami rumput untuk tambahan pakan sapi.
7. Mengamati perubahan ekonomi masyarakat selama mengikuti penggemukan sapi.

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Kondisi Dusun satu Kecubung
2. Potensi (SDA), bentuk yang ada di Dusun satu Kecubung
3. Lahan yang bias ditanami rumput untuk pakan sapi di sekitar kandang
4. Foto-foto tempat penggemukan sapi atau kandang sapi
5. Foto kondisi dalam kandang sapi tempat makannya, bentuk makanannya



DAFTAR NAMA SAMPEL

No	Nama	Pekerjaan	Keterangan
1	Pak Budi	Karyawan	Peserta PIR
2	Pak Edi	Karyawan	Peserta PIR
3	Pak Gunawan	Petani	Peserta PIR
4	Pak Salam	Buruh	Peserta PIR
5	Pak Warno	Karyawan	Peserta PIR



Gambar 1: kondisi kandang sapi



Gambar 2: kondisi dalam kandang dan tempat pakan sapi



Gambar 3: stoke makanan sapi (konsentrat)



Gambar 4: bentuk konsentrat



Gambar 5: sapi sedang dalam program penggemukan



Gambar 6: makanan sapi dalam bentuk kulit nanas yang di tutup di atasnya ongkok



Gambar 7: saat membersihkan kotoran sapi menggunakan skop



Gambar 8 : tanaman rumput untuk pakan sapi yang di tanam di sekitar kandang





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat: Letnan Kolonel H. Endro Suratmin telp: 0721-704030 Sukarame I Bandar Lampung 35131

KARTU KONSULTASI

NAMA : Pratiwi Mega Septiani
NPM : 1341020082
JURUSAN : pengembangan Masyarakat Islam
JUDUL SKRIPSI : Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Terhadap
Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga Di Dusun Satu Kecubung Desa
Terbanggi Lampung Tengah.
Pembimbing I : Dr. M. Mawardi J. M. Si
Pembimbing II : Bambang Budiwiranto, Ph. D

No	Tgl. konsultasi	Keterangan	Pembimbing I	Pembimbing II
1	13 April 2017	Acc Proposal		
2	14 Agustus 2017	Perubahan Judul		
3	12 Juni 2017	Konsultasi BAB I-II		
4	19 Juni 2017	Acc. BAB I-II		
5	21 Agustus 2017	Konsultasi BAB III		
6	15 November 2017	Konsultasi BAB III-IV		
7	22 Desember 2017	Acc BAB III-IV		
8	24 November 2017	Konsultasi BAB III-V		
9	29 november 2017	Acc BAB III-V		
10	22 Desember 2017	Acc BAB I-V		

Bandar Lampung, 21 Desember 2017
Ketua Jurusan PMI

H.Zamhariri, M. Sos. I
NIP: 197306012003121002